



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MENGELOLA SAMPAH DI RW 3 KELURAHAN
KOTA KARANG RAYA KECAMATAN TELUK
BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S. Sos)

Oleh:

Hendrik Febrianto Wijaya Lukman
NIM:B52215028

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hendrik Febrianto Wijaya Lukman

NIM : B52215028

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelolah Sampah Di Rw 3 Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung

Surabaya, agustus 2022

Yang menyatakan,



Hendrik Febrianto Wijaya Lukman

NIM B52215028

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Hendrik Febrianto Wijaya Lukman

NIM : B52215028

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi : Lingkungan

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam
Mengelola Sampah Di Rw 3 Kelurahan Kota Karang
Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan pada sidang skripsi prodi pengembangan
masyarakat islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, agustus 2022
Dosen Pembimbing



Dr. H. Abd Mujib Anan, M. Ag
NIP :195902071989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
Skripsi oleh Hendrik Febrianto Wijaya Lukman

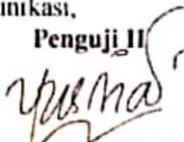
Tim Penguji
Surabaya, agustus 2022
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Penguji I



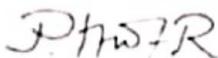
Dr. H. Abdul Muhib Adnan, M. Ag.
NIP. 195902071989031001

Penguji II



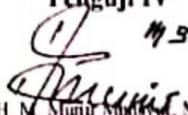
Yusria Ningsih, S. Ag, M. Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji IV



Dr. H. N. Murni Mulyati, M. Ag.
NIP. 19590317199403100

Dekan




Dr. Nurcholis Cholid Arif, S. Ag, M. Fil. I
NIP. 195903171994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60137 Telp. (031) 8411472 Fax 031.8411300
E-Mail: perpustakaan@uin-sa.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangani di bawah ini, saya:

Nama Hendrik Febranto Wijaya Lukman
NIM B52215028
Fakultas/Jurusan Dakwah dan Komunikasi/Dakwah
E-mail address hendrikfebranto86@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyesuaikan untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas karya ilmiah

Sekripsi Tesis Disertasi Lain lain (.....)
yang berjudul:

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah di rw 3 Kelurahan kota karang raya

Kecamatan teluk betung timur kota bandar lampung

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada) Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau pemberbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Agustus 2022

Penulis

(hendrik febranto wijaya lukman)

Waktu stamp dan tanda tangan

UIN Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Hendrik Febriianto Wijaya Lukman, 2022, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Rw 3 Kelurahan Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung*

Produksi sampah setiap hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi masyarakat. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah tersebut adalah dengan cara: mengurangi volume sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan masyarakat.

Permasalahan dalam partisipasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah adalah apa saja bentuk regulasi yang terkait dengan pengelolaan sampah di Kota Semarang, bagaimanakah bentuk mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian tentang pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat di Jombang Kota Semarang bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran proses perencanaan dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat, (2) menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga, (3) mengajukan usulan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dengan menggunakan analisis sosio yuridis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti. Selain itu, mereka juga mengadakan

pertemuan warga yang dilakukan satu kali dalam sebulan, yang dihadiri oleh sebagian warga untuk tingkat RW dan seluruh warga untuk tingkat RT. Dalam hal ini tingkat RT cenderung berbentuk partisipasi langsung sedangkan tingkat RW berbentuk partisipasi tak langsung. Warga melakukan kegiatan tersebut tanpa merasa terpaksa sama sekali. Tingkat peran serta masyarakat yang terjadi di Kelurahan Jomblang menurut kategori Arnstein dapat digolongkan pada tingkat Informing/Pemberian Informasi. Bentuk peran serta masyarakat ini dipengaruhi oleh lamanya tinggal. karena semakin banyak warga yang dikenal maka semakin kuat ikatan psikologis dengan lingkungannya

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, dalam Pengelolaan Sampah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar isi

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
Motto	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan penelitian	2
D. Manfaat penelitian	2
E. Strategi Pembacaan dan Penyelesaian Masalah.....	2
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Teori dakwah	9
F. 4. Tujuan dakwah.....	19
G. Teori pengelolaan sampah	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Prosedur Penelitian	31
A. Subyek Penelitian	33
B. Teknik Pengumpulan Data.....	33

5. Teknik Validasi Data	34
6. Teknik Analisis Data	35
BAB IV PROFIL KELURAHAN.....	37
A. Keadaan Masyarakat Kelurahan Kotakarang.....	37
A. letak Geografis.....	37
B. Keadaan Demografi	38
BAB V PENCEMARAN LINGKUNGAN OLEH PRILAKU MANUSIA	47
A. Kurang kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan.....	47
B. Minimnya Pengetahuan Pengelolaan sampah.....	50
C. Belum adanya sarana prasarana	51
BAB VI PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT	52
A. Inkulturasi	52
B. Proses Melihat Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah.....	54
BAB VII AKSI MENUJU PERUBAHAN	91
A. Proses Kampanye Pentingnya Pengelolaan Sampah.....	91
B. Sekolah Lapang Pengelolaan sampah.....	92
BAB VIII REFLEKSI.....	101
A. Sebuah Catatan Refleksi	101

BAB IX PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Kritik dan Saran.....	107
C. Rekomendasi	107
DAFTAR PUSTAKA	108



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan saat ini ada berbagai tempat. Permasalahan menyangkut permasalahan itu pencemaran baik pencemaran tanah air dan udara. Pencemaran tersebut di akibatkan oleh aktivitas manusia. Pencemaran tanah mial nya banyaknya sampah yang tertimbun di tempat, sampah apabila tidak tangani dengan baik akan menurunkan tingkat Kesehatan masyarakat.

Berdasarkan SK SNI Tahun 1990, sampah adalah yang bersifat padat terdiri dari zat organic dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan haris dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.² KELURAHAN KOTA KARANG RAYA belum ada terdapat kelompok pengelolaan sampah, terkhusus di RW 3 tersebut belum ada tempat pembuangan sampah akhir. Warga tersebut membuang sampah di belakang rumah atau di bakar depan rumah. Salah satu untuk mencegah pembungan sampah sembaranga adan ada pembentukan kelompok atau penegelolaan sampah tersebut.

Diilihat dari segi georafis RW 3 Termasuk daerah dataran rendah yang setiap musim penghujan tiba sering terlenda banjir. Demikian daerah tersebut sangat subur dalam bidang pertanian dan peternakan serta sangat potensi dijadikan obyek tambak bandeng.³

RW 3 KELURAHAN KOTA KARANG RAYA sebagian besar mata pencarian sebagai petani tambak denga jenis tambak terbanyak adalah ikan bandeng, ikan mujaer dan ikan lele, tambak tersebut perlu perawatan yang intens ketika musim kemarau karena sulitnya air. RW 3 memiliki sungai yang mengalir ke kampungyang lain dan banyak sungai kecil yang mengalir induk sungai. Ketika musim kemarau sungai tersebut dialihkan fungsi sebagai pembuangan sampah.

Banyak masyarakat yang lebih memilih untuk membuang sampah dicurah atau langsung dibakar setelah menumpuk karena dirasa lebih cepat dan mudah. Selain itu, akibat tidak adanya tempat pembuangan

² Sri Subekti, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat
Pendahuluan Available at: <http://www.scribd.com/doc/19229978/tulisan-bektuhadini>

³ Wawancara warga RW 3 tanggal, 5 januari 2020
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

sampah yang disediakan oleh kampung membuat masyarakat semakin tidak sadar akan kebersihan lingkungan sekitar.

Sampah yang dibuang dibelakang rumah akan menyebabkan pencemaran lingkungan khususnya pencemaran tanah dan udara. Saat musim penghujan sampah akan terbawa arus namun hulu sungai akan mengarahkan ke laut yang artinya sampah yang terbawa akan mencemari lautan.

B. Rumusan Masalah

Dapat di rumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi untuk mengerakan masyarakat dalam pengelolaan sampah?
2. Bagaimana hasil perubahan adanya pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan pula tujuan yang dihendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dalam mengerakan masyarakat dalam pengelolaan sampah?
2. Untuk mengetahui hasil perubahan dari adanya pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara akademis
 - a. Sebagai referensi tambahan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Islam
 - b. Sebagai rujukan penelitian sejenis di kemudian hari
2. Manfaat untuk subjek penelitian
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi pengetahuan untuk persoalan
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, khususnya masyarakat di Rt 01 ,
KELURAHAN KOTA KARANG RAYA.

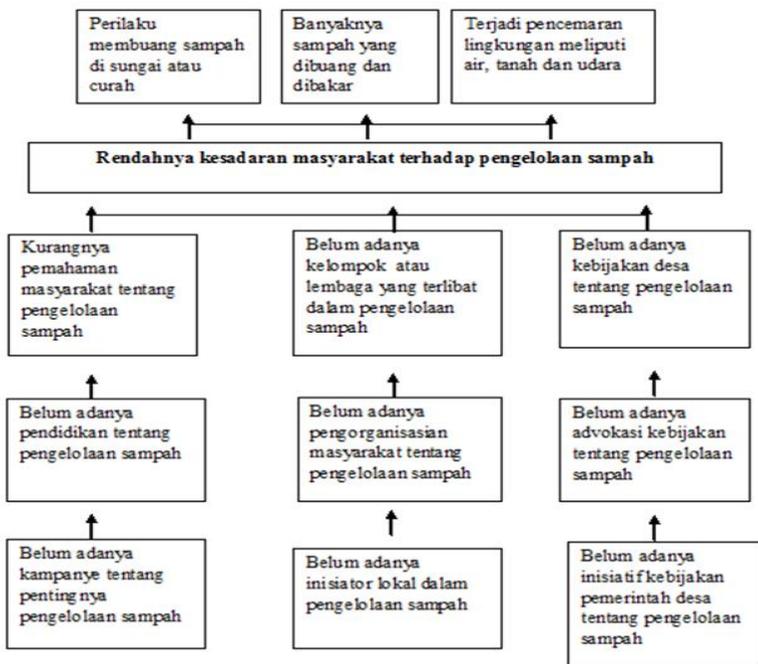
E. Strategi Pembacaan dan Penyelesaian Masalah

1. Analisa Masalah

Dalam usaha untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan maka diperlukan dipertimbangkan program pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi akibat membuat sampah sembarangan.

Masyarakat harus tahu akar permasalahan yang sedang mereka hadapi agar mampu mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Berikutnya akan disajikan bagan analisa pohon masalah untuk mempermudah dalam pembacaan masalah yang ada di kelurahan kota karang raya.

Bagan 1.1
Pohon Masalah Tentang Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah



Sumber: diperoleh dari hasil FGD

Pada hirarki pohon masalah diatas dapat dilihat bahwa masalah utam yang ada di KELURAHAN KOTA KARANG RAYA ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap

pengelolaan sampah. Penyebabnya bisa dilihat dari beberapa aspek yakni aspek manusia atau sumber daya manusia, aspek komunitas atau lembaga dan aspek pemerintah atau kebijakan yang ada.

Aspek pertama yakni aspek manusia dimana belum adanya pemahaman tentang sampah dikarenakan belum adanya pendidikan tentang pengelolaan sampah akar penyebabnya belum ada kampanye mengenai pengelolaan sampah.

Aspek kedua yakni lembaga atau komunitas, dimana belum adanya lembaga atau kelompok yang terlibat dalam pengelolaan sampah dikarenakan belum adanya pengorganisasian masyarakat akar dari permasalahan itu belum adanya inisiator lokal.

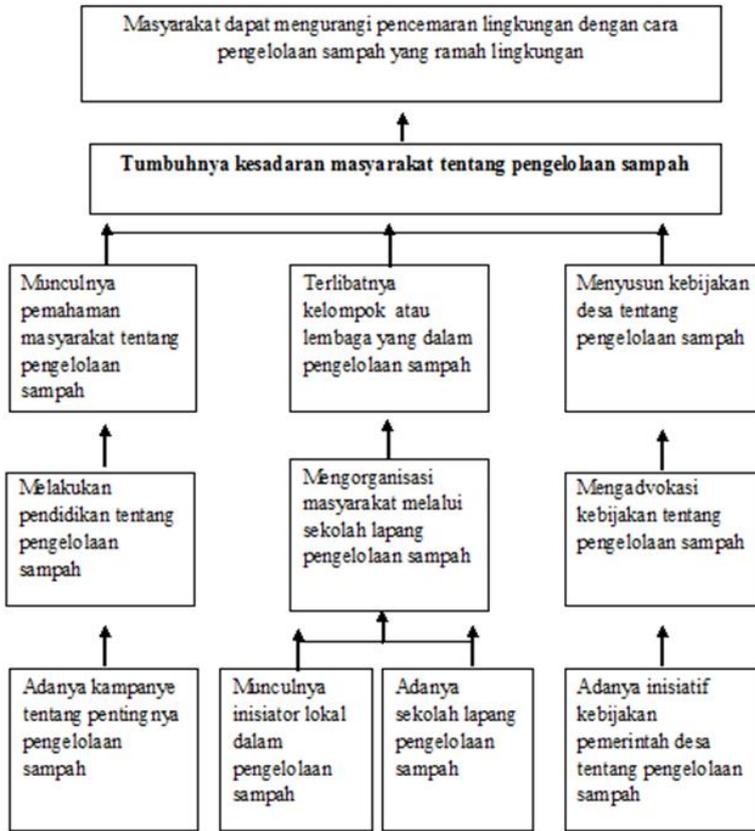
Aspek pemerintah atau kebijakan dimana belum adanya kebijakan kampung mengenai pengelolaan sampah dikarenakan belum adanya advokasi tentang belum adanya inisiatif kebijakan pemerintah kampung mengenai pengelolaan sampah.

Dalam analisa masalah tersebut mengakibatkan rendahnya kesadaran tentang pengelolaan sampah adalah beralih fungsiya sungai menjadi tempat pembuangan sampah. Prilaku membuang sampah sembarangan menyebabkan pencemaran lingkungan meliputi air, tanah dan udara.

2. Analisa tujuan

Didalam analisa tujuan, masalah yang telah dituliskan dalam analisa pohon masalah dalam bentuk positif atau perubahan yang akan terjadi setelah melaksanakan atau mengimplementasikan program yang telah direncanakan. Dari analisa tujuan ini masyarakat pun akan bisa mengetahui solusi dengan cara menacapai tujuan, harus dicapai demi mengatasi masalah yang ada. Adapun harapan yang dituliskan sebagai berikut:

Bagan 1.2 Analisa Pohon Harapan Mengenai Tumbuhnya Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah



Sumber: diolah FGD bersama masyarakat kelurahan kota karang raya

Pohon harapan diatas dapat dilihat bahwa untuk memecahkan masalah yang aad dibutuhkan keikutsertaan berbagai pihak dan banyak aspek yang dibutuhkan. Pertama aspek manusia atau sumber daya manusia yakni munculnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan samaph karena sudah melakukan pendidikan tentang pengelolaan sampah karena sudah melakukan pendidikan tentang pengelolaan sampah yang akhirnya adanya kampanye tentang pengelolaan sampah.

Aspek lembaga atau kelompok adalah terlibatnya lembaga

Program Pengelolaan Sampah			
No	Masalah	Tujuan/ Harapan	Strategi Program
1	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah	Munculnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah	Kampaye tentang pentingnya pengelolaan sampah
2	Belum adanya lembaga atau kelompok yang terlibat dalam pengelolaan sampah	Terlibatnya lembaga atau kelompok dalam pengelolaan sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok pengelolaan sampah 2. Menggerakkan dan memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah melalui sekolah lapang pengelolaan sampah
3	Belum adanya kebijakan kampung tentang pengelolaan sampah	Menyusun kebijakan kampung tentang pengelolaan sampah	Melakukan advokasi tentang kebijakan pengelolaan sampah

atau kelompok pengelolaan sampah yang bergerak dalam pengelolaan sampah karena sudah adanya pengorganisasian tentang pengelolaan sampah yang menghasilkan munculnya inisiator lokal dan sekolah lapang sebagai wadah pengelolaan sampah.

Aspek kebijakan atau pemerintah adalah adanya kebijakan pemerintah kampung tentang pengelolaan sampah karena adanya

advokasi kebijakan pemerintah kampung mengenai pengelolaan sampah yang menghasilkan tumbuh inisiatif dalam kebijakan pemerintah kampung mengenai pengelolaan sampah. Dari analisa pohon harapan diatas dampak yang diharapkan adalah masyarakat dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan.

3. Strategi Program

Analisa masalah harapan yang telah dijelaskan akan munculnya strategi program. Beberapa strategi program untuk mengatasi rendahnya kesadaran tentang pengelolaan sampah muncullah harapan akan tumbuhnya kesadaran tentang pengelolaan sampah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditemukan beberapa strategi program.

Dari t strategi program diatas dapat dilihat bahwa masalah pertama yang muncul adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dan memunculkan harapan munculnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan beberapa program kampanye tentang pengelolaan sampah. Selain itu, belum adanya lembaga atau kelompok yang terlibat dalam pengelolaan sampah memunculkan harapan melibatkan kelompok atau lembaga dalam pengelolaan sampah sehingga strategi program yang dipakai adalah menggerakkan dan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dan membentuk kelompok dalam pengelolaan sampah. Belum adanya kebijakan kampung tentang pengelolaan sampah memunculkan harapan untuk menyusun kebijakan tentang pengelolaan sampah dengan strategi program yakni melakukan advokasi kebijakan untuk mendukung semua program kebijakan yang ada.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka menjamin upaya perbaikan atas rencana yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi dilakukan sejak pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Diantara teknik monitoring dan evaluasi yang digunakan:

a. Monitoring dan evaluasi menggunakan dokumentasi foto

Foto merupakan gambaran yang menjelaskan sebuah identitas secara kualitatif maupun kuantitatif keterlibatan

suatu proses. Dokumentasi foto juga dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah program atau kegiatan.

b. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian yang hendak dicapai. Sementara evaluasi dilakukan diakhir kegiatan untuk mengetahui hasil atau capaian kegiatan. Hasil dari monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya di waktu dan tempat yang berbeda



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori dakwah

1. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi Bahasa Arab “da’watan” yang berarti panggilan, ajakan seruan.⁴Jika ditilik dari segi Bahasa dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata Bahasa Arab merupakan bentuk Masdar dari kata kerja *da’a, yad’u da’watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Dalam al-quran kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempa, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadis Rasulullah pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah⁵.

Secara terminology dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid qutub memberi Batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk kedalam sabil Allah SWT. Bukan untuk mengikutidai atau sekelompok orang.⁶

Sedangkan menurut Muhammad Al-khaydar Husayn dalam kiatabnya *ad-da’wat ila al-ishlah* mengatakan dakwah adalah mengajak kepada kebaikan (*ma’ruf*) dan melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Menurut Ali Aziz dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islama dalam semua lapangan.⁸

⁴ Yoyon mudjiono, *Metodologi Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel , 1984), hal. 7

⁵ Fathul bahri An-Nabiry, *meniti jalan dakwah bekal perjuangan para dai* (Jakarta; amzah,2008), hal 17

⁶ Wahyu ilaihi, *komunikasi Dakwah* (Bandung; remaja Rosdakarya, 2010), hal 14

⁷ Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, Lc, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: prenada media hal . 6

⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta Prenada Media, 2004)hal 11

Adapun menurut Akhmad Mubarak adalah usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan seorang dai.⁹

Beberapa ulama' juga mendefinisikan berbagai makna dari dakwah, salah satunya yang dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudh dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* yang berbunyi:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁰

Artinya:

*“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah untuk mengerjakan kebaikan dan melarang melakukan kemungkaran agar bahagia di dunia dan akhirat”*¹¹.

Dari hadits yang dikemukakan di atas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan kebajikan kepada setiap orang dalam bentuk ajakan untuk berbuat kebaikan dan mengikuti pedoman-pedoman yang telah Allah ajarkan melalui Al-Qur'an, sunnah, qiyas, dan ijma' dan menjauhi larangan-larangan yang telah Allah tetapkan melalui dakwah secara lemah lembut dan bijaksana agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan diamalkan oleh pendengar. Dan akhir dari semua itu, bertujuan untuk mengharap kebahagiaan dunia dan di akhirat.

Beberapa Definisi di atas walaupun berbeda redaksinya, akan tetapi setiap pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok yaitu:

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam dari seseorang kepada orang lain.
- b. Penyampaian ajaran islam tersebut dapat berupa *amar makruf nahi mungkar*.
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya amalan soleh bagi setiap umat islam.

⁹ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus,)hal 19

¹⁰ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayah Al-Mursyidin*, (Darul I, tishom: Edisi Kesembilan 1399 H-1979 M), hal. 17.

¹¹ Syekh Ali Mahfudh, *Hidayah al-Mursyidin*, (Cairo: *Dar al- I'tishom*, 1979), hal.17

Jadi untuk kesimpulan dari tiga definisi diatas, dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok masyarakat untuk melakukan amar makruf nahi munkar agar dapat mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah SWT Qs. Al-Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*¹²

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Dan janganlah kamu, wahai orang mukmin, menjadi seperti orang-orang yang berkelompok-kelompok, seperti orang yahudi dan nasrani yang bercerai berai dan berselisih dalam urusan agama dan kemaslahatan umat, karena masing-masing mengutamakan kepentingan kelompoknya. Betapa buruk apa yang terjadi pada mereka, karena berselisih secara sadar dan sengaja setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas, yaitu diutusnnya para rasul dan diturunkannya kitab-kitab. Mereka yang berkelompok dan berselisih itulah orang-orang

¹² Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahan nya (Jakarta: PT Intermedia. 1992), 93

yang celaka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat kelak di hari kiamat.¹³

Dengan demikian dakwah adalah usaha dalam penyampaian ajaran islam yang bertujuan kepada masyarakat luas tentang ajaran islam yang benar, dan ini tidak hanya kepada masyarakat muslim saja, akan tetapi ke segenap lapisan masyarakat yang non muslim.

a. Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah message yaitu berupa simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab pesan dakwah disebut *maudju' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah 'Materi dakwah' yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *Ma>ddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan 'isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah'. Jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap AlQur'an dan hadist tidak dapat disebut pesan dakwah.

Kemajuan ilmu dan teknologi sekarang ini telah mengantar kita kepada sebuah kemudahan dimana ada cara berkomunikasi dengan canggih, sebut saja komputer dan internet. Sarana dan prasarana ini tentu akan membantu para pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah tersebut.

¹³ Referensi : <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

Contohnya dengan berdakwah, seorang pendakwah yang akan menulis di internet akan banyak mengundang mitra dakwah yang melihatnya. Sudah waktunya agar ide-ide pembangunan dapat dikombinasikan dalam bahasa dan tabligh. Diterjemahkan kedalam bahasa agama dan diantarkan melalui pintu agama. Sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.¹⁴

2. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti *methods*, yang merupakan gabungan *meta* berarti melalui, mengikuti, dan kata *hadis* berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa arab metode biasa disebut dengan *thariq* yang berarti jalan atau cara¹⁵. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya metode dakwah merupakan cara dalam melaksanakan dakwah, yang mana agar dakwah kita sesuai dengan lingkungan masyarakat yang akan menerima dakwah kita. Dalam hal ini peran bahasa yang disampaikan saat berdakwah sangat penting. Karena dari bahasa kita bisa mengambil hikmah dari dakwah yang disampaikan dan mudah untuk mengikuti atau mempraktikkan. Adapun metode-metode dakwah adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Dakwah melalui tulisan (*dakwah bil qolam*), dakwah melalui tulisan ini merupakan cara berdakwah melalui media tulis. Seperti surat kabar, majalah, buletin, dan lain sebagainya.
- b. Dakwah melalui ucapan (*dakwah bil lisan*), dakwah melalui pidato adalah pendekatan dakwah yang dilakukan melalui kemampuan lisan. Seperti saat diskusi, khutbah, dan dengan nasehat-nasehat lainnya yang mengandung unsur dakwah.
- c. Dakwah melalui tindakan (*dakwah bil hal*), dakwah melalui tindakan ini merupakan dakwah yang dilakukan dalam

¹⁴ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 122

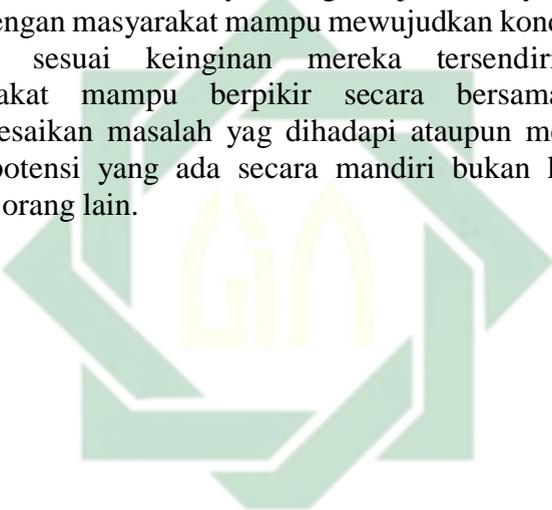
¹⁵ Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Al-qur'an dalam Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No. 15 2010*, hal 4 diakses pada 28 Januari 2022 dari <https://media.neliti.com/media/publications/69761-ID-prinsip-prinsip-metode-dakwah-menurut-al.pdf>

¹⁶ Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i dalam Jurnal Ilmu Dakwah Vol 14 No. 27 2015*, hal 17 diakses pada 28 Januari 2022 dari

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

bentuk tindakan yang nyata. Seperti berperilaku sopan terhadap sesama.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan dakwah secara bil hal. Seperti contoh dakwah bil hal yaitu dengan melakukan pemberdayaan, pendampingan, pengorganisasian kepada masyarakat, agar masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dilingkungannya langsung secara aksi. Baik permasalahan lingkungan, ekonomi, adat istiadat dan hal lainnya. Dengan tujuan adanya dakwah bil hal yaitu dengan masyarakat mampu mewujudkan kondisi lingkungan mereka sesuai keinginan mereka tersendiri. Bagaimana masyarakat mampu berpikir secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi ataupun mengembangkan suatu potensi yang ada secara mandiri bukan ketergantungan kepada orang lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Penerapan Dakwah Bil Hal Dalam Proses Pendampingan dan Pemberdayaan

Penerapan *community development* dalam bentuk dakwah bil haal, ia mengutip pandangan Aziz (Sulistiyani) tentang teknik pemberdayaan masyarakat yang mampu dijadikan acuan. Beberapa teknik adalah sebagai berikut:¹⁷

a) Teknik Non-Partisipasi

Teknik ini adalah pemberdayaan yang didorong melalui pemerintah oleh pemerintah dan kepada rakyat. Pada teknik ini masyarakat adalah sasaran yang dirancang untuk diberdayakan yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah sebagai penggerak dan pendakwah sebagai pencari solusi dan saran. Serta masyarakat kepada pelaku memperkenalkan ide pemberdayaan kepada komunitas melalui kegiatan partisipatif, dan ide konservatif komunitas menjadi lebih kritis. Penerapan teknik dapat dilakukan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dll.

b) Teknik Tokenisme

Teknik yang berasal dari pemerintah bersama masyarakat namun bertujuan untuk rakyat. Dalam hal ini masyarakat seolah-olah diberi ruang untuk partisipasi menyampaikan pendapat, saran dan keberatan, namun sebenarnya hanya formalitas saja. Pemerintah berperan sebagai pemercepat terjadinya perubahan sedang fasilitator sebagai perancang program untuk masyarakat yang nantinya dilaksanakan dan diterapkan untuk melakukan pendampingan yang bisa memberikan sebuah umpan balik atau hal yang mampi bermanfaat. Dalam teknik ini dilakukan dengan cara diskusi bersama kelompok kecil, studi kasus serta yang lainnya.

c) Teknik Partisipasi/Kekuasaan Masyarakat

Teknik ini berasal dari masyarakat, dan oleh masyarakat untuk masyarakat. Komunitas masyarakat sudah mendapat tempat dalam rencana program atau pembangunan. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi, itu dilakukan secara mandiri oleh orang-orang. Sampai rencana tersebut selesai, pada teknik ini pemerintah berperan sebagai fasilitator dan

¹⁷ Zaini Ahmad, "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan". Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.2, 2017, Hal 297-298

seorang fasilitator berperan sebagai pendamping. Tujuan yang ingin dicapai agar masyarakat bisa mandiri. Penerapan teknologi ini melalui praktek, observasi, demonstrasi dan kunjungan lapangan.

Pembangunan dan perubahan masyarakat dapat dilakukan dengan da'i sebagai agen perubahan, karena tindakan (perubahan / perilaku aktual) atau akhlaq da'i akan ditiru oleh masyarakat. Oleh karena itu, dakwah bil hal adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah atau masyarakat untuk mengatasi permasalahannya, tidak hanya setiap kegiatan dakwah, jika melalui perubahan nyata tentu bermacam-macam perubahannya. dalam bentuk bisa dalam bentuk memberi bantuan kepada orang lain, termasuk bantuan moral dan materi.¹⁸

رَبَّنَا يُقُولُونَ دِينَنَا وَالْوَالِدَانَ وَالنِّسَاءَ الرَّجَالَ مِنَ مُسْتَضْعَفِينَ ۗ وَاللَّهُ سَبِيلٌ فِي تَقَاتُلُونَ لَا لَكُمْ وَمَا
تَصِيرُ لَدُنْكَ مِنْ لَنَا وَاجْعَلْ وَلِيًّا لَدُنْكَ مِنْ لَنَا وَاجْعَلْ أَهْلَهَا الظَّالِمِ الْقَرِيَّةِ هَذِهِ مِنْ أَرْحَانَا

Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisi-Mu." (QS An-Nisa' 4 Ayat 75)¹⁹

Proses perubahan untuk pembangunan bahkan dalam merubah perilaku masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap segala sesuatu, guna mencapai kebaikan baik dalam kondisi ekonomi, sosial, serta perilaku manusia terhadap lingkungan alam. Tentu perilaku tersebut sudah diatur dan dijelaskan didalam al-quran ataupun hadis. Karena Al-quran dan hadis merupakan sebuah pedoman bagi umat islam.

Semua tindakan tergantung pada hati yang memiliki niat, serta masing masing individu mendapatkan apa yang diinginkannya. begitulah Islam menghargai pentingnya niat dalam setiap pekerjaan. Dibalik setiap niat, ada tujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, begitu pula sebaliknya,

¹⁸ Sahgir Akhmad, "Dakwah Bil-hal". Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14, No.27, 2015. Hal 18

¹⁹ Mah'ad tahfidh yanbu'ul Qur'an Kudus Al-qur'an al-quds dan

terjemahannya. (kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), Hal 89

Allah SWT dan para rasulnya juga memberikan kabar baik dan pahala bagi setiap pelaku yang baik (termasuk pelestarian alam).²⁰

Islam selalu menjaga keseimbangan antara produksi dan pelestarian alam. karena Allah SWT telah Menyediakan segala sesuatu yang ada di muka bumi untuk menopang kelangsungan hidup umat manusia. Sedangkan dalam hal produksi yang tidak bermanfaat dalam hal ini bukan berarti manusia seenaknya sendiri menggunakan hasil alam tanpa memperhatikan kelestariannya. Kedua hal ini harus diseimbangkan agar dapat memelihara dengan baik sehingga kebutuhan makhluk hidup mulai dari manusia hewan dan tumbuhan tercukupi.²¹

Pengelolaan lingkungan merupakan cara manusia dalam mengelola dan melakukan peningkatan kualitas lingkungan yang sudah menjadi kewajibannya karena hal tersebut sudah menjadi perintah Allah SWT. Salah satunya untuk menjaga segala hal yang ada di bumi khususnya menjaga keseimbangan lingkungan.

Manusia diharapkan untuk bisa menjaga kemakmuran dan memelihara alam dengan baik, sehingga bila manusia peduli dengan alam dan memanfaatkan sebaik mungkin maka alam pun akan bersahabat dengan baik. Karena Allah telah menciptakan bumi yang sangat luas untuk di huni oleh makhluknya baik itu manusai, hewan, tumbuhan, serta yang lainnya.

Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya (QS. Al-Ahzab [33]: 72).

مِنْهَا وَأَشْفَقْنَ حَمْلَتَهَا إِنْ قَابِئِينَ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةِ عَرَضْنَا إِنَّ
. جَهُوْلًا ظَلُومًا كَانَ إِنَّهُ الْإِنْسَانَ وَحَمَلَهَا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan

²⁰ Firdaus Agus, "Hadis-hadis ekologi dalam konteks perindustrian di Indonesia", Jurnal ilmiah Syariah, Vol.15, No.1, 2016. Hal 22

²¹ *Ibid* 24 <http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

*melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,*²²

Pada konteks ayat QS. Al-Ahzab [33]: 72, amanat berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk yang berakal. Langit bumi dan gunung tidak bersedia menerimanya. Karena manusia bersedia menerima mandat tersebut, maka setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sesuai dengan (Pasal 6 ayat (1) UU No 23 Tahun 1997). Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup.²³

Manusia dalam perannya sebagai khalifatullah fil ard sayogyanya harus dapat bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam di bumi ini sehingga tidak terjadi kerusakan. Sebagai manusia harus ramah terhadap lingkungan, dengan demikian, kelestarian bumi dan lingkungan tetap terjaga. Ketika manusia sudah tidak memperhatikan bahkan tidak peduli dengan alam, maka terjadilah kerusakan bahkan bencana yang akan menimpanya.²⁴

Pengembangan lingkungan merupakan suatu dimensi penting dari pengembangan masyarakat islam, selain dimensi pengembangan ekonomi dan sumberdaya manusia. Aspek pengembangan lingkungan menjadi bagian tak terpisahkan dari gagasan besar tentang pengembangan masyarakat islam secara keseluruhan. Dalam hal ini manusia memiliki potensi untuk menjaga alam karena manusia diberikan potensi akal oleh Allah SWT untuk berpikir.²⁵

Berkenaan dengan akal yang sudah dikaruniakan oleh Allah swt pada tiap insan manusia, maka manusia memiliki kewajiban

²² Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahan nya (Jakarta: PT Intermasa. 1992),

²³ Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006). Hal 186

²⁴ Istianah, "*Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis*" Jurnal Riwayat, Vol.1, No. 2, September 2015.Hal. 260

²⁵ Safei ahmad, dkk, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*.

Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020. Hal.44

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

untuk memahami alam juga karena alam diciptakan oleh Allah SWT dengan ukuran-ukuran dan ketentuan-ketentuan yang pasti serta tidak berubah-ubah sehingga sampai batas yang sangat jauh bersifat predictable, sehingga untuk menunjang hal tersebut maka Allah telah menjadikan alam ini "lebih rendah" martabatnya dari pada manusia. Maka dari itu manusia diharapkan mampu mempertahankan martabatnya sebagai khalifah Tuhan yang tunduk kepadanya, serta mampu bertanggung jawab atas semua hal yang telah dilakukannya. Karena segala perilaku yang dilakukan manusia harus bisa dipertanggung jawabkan.

F. 4. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah sesungguhnya adalah terbentuknya masyarakat Islam dengan predikat Khairu Ummah, yaitu masyarakat Islam yang benar secara aqidah dan kuat secara sosial politik, ekonomi, dan kultural sehingga kepemimpinan dunia dapat dipegang dan berada di tangan mereka. Bertolak dari argumen diatas maka sasaran dakwah bertumpu pada Makrifat Allah dan Tauhid Allah dan Islam.

Makrifat Allah bermakna memperkenalkan kepada manusia Tuhan mereka yang sebenarnya ,yaitu Allah SWT dan membimbing manusia agar menyembah hanya kepada Nya. Dengan demikian tujuan dakwah yang terpenting adalah Makrifat Allah dan Tauhid Allah.

Dakwah bertujuan pula agar manusia menjadi muslim, yaitu agar tunduk dan berserah diri kepada Allah dengan melepaskan diri dari penuhanan terhadap sesama makhluk dan hanya menuhankan Allah semata. Islam menjadi misi semua nabi dan utusan Allah dan menjadi ajaran inti dari setiap agama yang benar dari nabi Ibrahim sampai nabi Muhammad saw membawa misi yang sama, yaitu Islam.

Islam menjadi inti dari semua agama yang benar, menghendaki agar manusia melepaskan diri dari pengaruh hukum dan nilai-nilai manusia dan hanya tunduk dan patuh kepada hukum dan undang-undang Allah. Untuk itu Islam di bawa Nabi Muhammad saw dan nabi sebelumnya. Kehadiran mereka membawa misi dan tujuan yang sama, yaitu membawa manusia kepada hukum Allah. Dengan kata lain manusia harus kembali

kepada al-Islam, dengan menjadikan syari'at sebagai hukum dan undang-undang yang mengatur kehidupan mereka dalam segala aspek kehidupan.

Tujuan dakwah tersebut merupakan tujuan secara umum yang terfokus pada aqidah dengan segala implikasinya. Aqidah memang menjadi titik tolak segala kebaikan dan kesejahteraan umat manusia..

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.¹² a. Tujuan dakwah dari segi obyeknya 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak " karimah. 2) Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman. 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan. b. Tujuan dakwah dari segi materinya 1. Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinankeyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.²⁶

5. Teori pengorganisasian masyarakat

a. Pengertian Pengorganisasian Masyarakat

Menurut Dave Backwith dan Cristina Lopes pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses dalam membangun kekuatan dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif melalui proses menemukenali potensi atau ancaman yang ada, kemudian mencari penyelesaian terhadap ancaman atau mencari strategi dalam mengembangkan potensi yang ada²⁷. Jadi pengorganisasian masyarakat bukan hanya sekedar melakukan pengarahan

²⁶ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), hlm. 15.

²⁷ Denny Boy Mochran, *Modul Pengorganisasian Masyarakat*, 2015, diakses pada 28 Januari 2022 melalui <https://cupdf.com/document/modul-pengorganisasian-masyarakat.html>
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

kepada masyarakat untuk mencapai sesuatu dalam kepentingan semata. Namun pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses pembangunan organisasi masyarakat yang dilaksanakan dengan mencari jalan penyelesaian secara bersama-sama sesuai yang ada di masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses bagi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan atau pengembangan suatu potensi yang ada disekitar lingkungannya. Yang dimulai dari pendapat-pendapat masyarakat mengenai pengalaman mereka sampai tahapan penyelesaiannya melalui proses yang panjang tidak secara instan. Oleh karena itu, pengorganisasian masyarakat dapat dipahami bahwasanya pada prosesnya tidak ada proses yang secara instan²⁸. Sehingga dengan adanya pengorganisasian masyarakat, masyarakat sadar dan mampu mengola potensi yang ada dan mengembangkannya sehingga hal tersebut mampu menjadikan masyarakat terus sadar untuk melakukan perubahan.

Pengorganisasian masyarakat biasa disebut dengan *Community Organizing* (CO) yang pengembangannya mengutamakan pembangunan kesadaran kritis dan penggalian potensi lokal masyarakat. dan pengorganisasian masyarakat sangat mengutamakan musyawarah secara bersama-sama yang diawali dari menemukan potensi atau ancaman, merencanakan penyelesaian, membuat keputusan dan melaksanakan program merupakan tonggak yang sangat penting.

Pengorganisasian masyarakat ini bergerak dengan cara mengajak masyarakat untuk bersama-sama menyuarakan kepentingan masyarakat daripada kaum elit. Yang mana dalam pengorganisasian masyarakat ini biasa menggunakan metode penumbuhan kesadaran kritis, partisipasi aktif, pendidikan keberlanjutan, pembentukan dan penguatan pengorganisasian masyarakat²⁹.

²⁸ Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 167

²⁹ Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 169

sehingga sampai batas yang sangat jauh bersifat predictable, sehingga untuk menunjang hal tersebut maka Allah telah menjadikan alam ini "lebih rendah" martabatnya dari pada manusia. Maka dari itu manusia diharapkan mampu mempertahankan martabatnya sebagai khalifah Tuhan yang tunduk kepadanya, serta mampu bertanggung jawab atas semua hal yang telah dilakukannya. Karena segala perilaku yang dilakukan manusia harus bisa dipertanggung jawabkan.³⁰ Teori pembangunan masyarakat dari pengertian Artur Dunham tersebut jelas mengandung konsep pengorganisasian masyarakat, dari sini dapat dikatakan bahwa konsep pengorganisasian masyarakat atau community organizing adalah bagian dari perkembangan community development atau pembangunan masyarakat itu sendiri. Pengorganisasian masyarakat dapat dilakukan oleh pihak pemerintah ataupun pihak luar yang bersuka rela untuk memfasilitasi masyarakat dalam upaya pembangunan masyarakat. Hal ini tentu dilakukan guna memajukan kehidupan masyarakat.

Inti dari pemikiran CO menurut Agus Afandi terdiri dari beberapa hal sebagai berikut: pertama, masyarakat memiliki daya dan upaya untuk membangun kehidupannya sendiri. Kedua, masyarakat memiliki pengetahuan dan kearifan tersendiri dalam menjalani kehidupannya secara alami. Ketiga, upaya pembangunan masyarakat akan efektif apabila melibatkan secara aktif seluruh komponen masyarakat sebagai pelaku sekaligus penikmat pembangunan, serta masyarakat memiliki kemampuan membagi diri sedemikian rupa dalam peran-peran pembangunan mereka.³¹

Artinya pengorganisasian masyarakat menuntut adanya partisipasi masyarakat secara aktif guna membangkitkan kesadaran akan kemandirian. Hal ini tentu akan menjadikan proses pengorganisasian tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan pembangunan. Sebuah kutipan

³⁰ Andini, Nurulitha, *Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus : Desa Wisata Kembangranum, Kabupaten Sleman*. (Jakarta : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.2, No.3, 2013), h.177

³¹ Afandi, Agus dkk, *Dasar-Dasar Pembangunan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h.114.

dari Beckwith dan Lopez 1997 yang terdapat pada modul panduan pembelajaran mandiri pengorganisasian masyarakat yang diterbitkan oleh coremap II, menyebutkan bahwa, pengorganisasian masyarakat adalah merupakan proses membangun kekuatan dengan konstituen masyarakat seluas mungkin melalui proses-proses berikut:

- 1) Identifikasi ancaman yang ada secara bersama.
- 2) Identifikasi penyelesaian atau pemecahan terhadap ancaman tersebut.
- 3) Identifikasi orang dan struktur birokrasi, perangkat yang ada agar proses penyelesaian masalah yang dipilih menjadi mungkin dilakukan.
- 4) Menyusun sasaran yang ingin dicapai.
- 5) Membangun sebuah institusi yang secara demokratis diawasi oleh seluruh konstituen sehingga mampu mengembangkan kapasitas untuk menangani ancaman dan menampung semua keinginan dan kekuatan konstituen yang ada.³²

Proses pengorganisasian sejatinya tidak dapat terlepas dari peran aktif masyarakat. Di samping itu pengorganisasian juga tidak dapat dilepaskan dari kerangka logis yang mampu membawa masyarakat dalam sebuah kesadaran kritis. Kesadaran inilah yang nantinya akan membawa masyarakat pada titik kemandirian yang berkelanjutan. Kerangka logis yang dapat dijadikan motor penggerak berawal dari keluh kesah masyarakat tentang kehidupan alaminya. Masyarakat adalah pemilik proses hidup alamiahnya, oleh sebab itu masyarakat lebih mengetahui tentang kehidupan yang dijalaninya. Di sinilah hal yang menjadikan partisipasi dalam upaya pembangunan menjadi penting untuk dilakukan.

Pengorganisasian masyarakat juga merupakan akibat logis dari analisis tentang apa yang terjadi, seperti ketidakadilan dan penindasan di sekitar masyarakat. Salah satu upaya penyelesaian adalah dengan cara meraih keterlibatan masyarakat, dengan begitu maka pengorganisasian mereka pun dapat dimulai. Partisipasi dan

³² Satker Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang, *Modul Panduan Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat vol.1, 2006, h.3*
<http://digilib.unsby.ac.id/><http://digilib.unsby.ac.id/><http://digilib.unsby.ac.id/>

pengorganisasian masyarakat adalah seperangkat alat pembangunan yang akan saling mendukung. Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh masyarakat yang berada di dalamnya, tanpa peranan masyarakat pembangunan tidak akan dapat dilakukan dengan baik, maka dari itu pembangunan masyarakat memerlukan keberlanjutan yang akan dapat dicapai melalui pengorganisasian masyarakat yang partisipatif. Hal ini akan menghindarkan pembangunan dari agenda pembangunan top down yang sering dilakukan oleh pihak pemerintah.

Partisipasi sendiri merupakan keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, dan beberapa bentuk partisipasi masyarakat meliputi partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk dana, partisipasi dalam bentuk material, partisipasi dalam bentuk informasi.³³

Dua Pengorganisir dari Asia yang telah melakukan pendampingan hampir di seluruh wilayah Asia bernama Roem Topatimasang dan Jo Han Tan, mengembangkan konsep pengorganisasian masyarakat dalam upaya pembangunan masyarakat berkelanjutan. Konsep ini akan relevan diterapkan di Indonesia, sebab karakter wilayah Asia Tenggara masih memiliki kesamaan dengan bangsa Indonesia. Pengorganisasian masyarakat tentu harus mengikuti pola sosial budaya yang berkembang dalam suatu wilayah. Selain itu salah satu kunci keberhasilan pengorganisasian masyarakat adalah dengan memfasilitasi masyarakat dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan agar masyarakat mampu memiliki pandangan dan pemahaman bersama mengenai keadaan dan masalah yang dihadapi.

Masyarakat harus terus menerus diajak berfikir dan menganalisis secara kritis keadaan dan masalahnya sendiri. Inilah satu-satunya cara agar masyarakat mampu memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkannya memiliki keinginan untuk bertindak,

³³ Adi, Isbandi Rukminto, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset*, (Depok : FISIP UI Press, 2007),h. 16

melakukan suatu untuk merubah keadaan yang dialami. Tindakan itu kemudian dinilai, direnungkan kembali, dikaji ulang untuk memperoleh wawasan baru lagi, pelajaran-pelajaran berharga yang akan menjaga arah tindakan-tindakan berikutnya. Seperti itulah proses pengorganisasian berlangsung terus menerus hingga dapat disebut sebagai daur yang tak pernah selesai.³⁴

Masyarakat harus turut melakukan pengorganisasiannya sendiri sehingga pengorganisasian itu bisa memicu adanya kesadaran kritis dalam benak masyarakat. Kesadaran inilah yang nantinya akan menghantarkan masyarakat menuju kehidupan yang mandiri. Salah satu cara mencapai kemandirian itu adalah melakukan refleksi-refleksi atas tindakan masyarakat. Tindakan yang direfleksikan itulah yang mampu membentuk kesadaran yang terwujud dalam sebuah tindakan perubahan. Proses ini harus berjalan menjadi daur kehidupan yang tidak boleh selesai. Begitulah cara masyarakat berperan dalam pembentukan kemandirian dalam hidup alaminya.

G. Teori pengelolaan sampah

a. Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah

1) Sampah

Menurut Azwar (1990:53), sampah ialah suatu hal yang sudah tidak terpakai lagi, tidak perlu dan perlu dibuang, oleh karena itu sampah harus dikelola dengan cara demikian agar tidak mencipatakan dampak negatif pada kehidupan kita. Kodoatie (2003) mengartikan sampah sebagai sampah atau limbah padat atau setengah padat, yang sebagai hasil produk sampingan dari semua aktivitas perkotaan atau siklus hidup manusia, hewan, dan tumbuhan. Dalam UU RI No. 18 Tahun 2008, sampah ialah sisa-sisa padat atau setengah padat yang ada dalam bentuk zat organik

³⁴ Jo Han Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : INSIST Press, 2003), h.10

atau non-organik dalam aktifitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam, dan yang bisa terurai atau tidak yang dianggapnya tidak berfungsi lagi dan dibuang ke lingkungan. Sementara menurut WHO (World Health Organization) sampah merupakan sesuatu yang bersumber pada aktifitas manusia yang tidak dapat dipergunakan lagi, tidak dapat difungsikan lagi, atau yang dibuang. Pada kesimpulannya sampah ialah sesuatu barang yang sudah tidak ada lagi manfaatnya, sesuatu yang sudah tidak layak dipakai dan harus dibuang, sampah akan terus ada dengan berlangsungnya siklus aktivitas kehidupan manusia di bumi.

Berdasarkan sifatnya sampah di klasifikasikan menjadi 2 : a. Sampah Organik Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai (degradable) dan mudah membusuk, seperti sisa makanan, daun kering, sayuran. Sampah organik dapat diolah kembali menjadi kompos yang bermanfaat untuk tumbuhan dilingkungan sekitar b. Sampah Non Organik Sampah non organik merupakan sampah yang tidak gampang terurai (undergradable) dan tidak mudah membusuk, misalnya plastik, gelas dan botol minuman, kertas, kaleng. Sampah non organik dapat diolah menjadi kerajinan yang nantinya dapat di perjual belikan.

2)Pengelolaan sampah

Sesuai UU No 18 Tahun 2008 diartikan sebagai proses perubahan bentuk sampah melalui mengubah bentuk, sifat, komposisi, dan jumlah sampah. Pengelolaan sampah ialah aktifitas yang di maksudkan guna mengurangi jumlah volume sampah. Menurut kementerian lingkungan hidup pengelolaan sampah juga dikatakan sebagai aktifitas yang terstruktur dan berkelanjutan yang terdiri dari mengurangi serta menangani sampah.³⁵ Selain itu juga dapat memberi manfaat nilai yang masih terkandung pada sampah tersebut, seperti menjadikannya kompos dan mendaur ulang menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

³⁵ Perundang-undangan Sanitasi\uuu-ri-no-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf

Pengelolaan sampah yang sesungguhnya bertujuan membuat sebuah sampah mempunyai nilai ekonomis atau menjadikannya bahan yang tidak memberikan dampak bagi lingkungan di sekitar. Melalui mengelola sampah secara tepat kita bisa membantu mengurangi pengaruh negatif dari sampah pada lingkungan dikarenakan Indonesia termasuk negara penghasil sampah terbesar ke-dua di dunia, serta mengembangkan kesehatan masyarakat dan mutu lingkungan dan menjadikannya sampah menjadi sumber daya.

Untuk cara pengelolaan yang benar ialah :

a) Pisahkan sampah sesuai jenisnya

Seperti yang kita ketahui jenis sampah dikategorikan dalam 2 jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Dan kita juga bisa menyiapkan dua tempat sampah yang berbeda di rumah yang diperuntukkan dalam masing-masing jenis sampah.

b) Buat sampah organik jadi pupuk atau kompos

Sampah organik ialah sampah yang bersumber dari alam, berupa sisa makanan atau daun dan juga sampah yang mudah terurai oleh tanah. Untuk cara mengelolanya yang gampang ialah menjadikannya pupuk kompos yang bisa pula kita gunakan untuk tanaman di sekitar rumah.

c) Daur ulang sampah anorganik

Sampah anorganik ialah sampah yang sulit terurai oleh tanah seperti plastik, kaleng, kertas ataupun botol kaca. Kalian bisa menjualnya pada bank sampah di sekitar rumah kalian ataupun bisa kalian daur ulang sendiri menjadi kerajinan tangan

d) Reduce, reuse and recycle

Biasakan gaya hidup reduce, reuse dan recycle yang disebut dengan 3R. Kita juga harus membiasakan untuk mengurangi pemakaian plastik atau barang-barang lain yang sulit terurai,

dan jangan lupa guna memfungsikan barang-barang bekas yang masih layak pakai, misalnya botol bekas dimanfaatkan menjadi pot tanaman, dsb³⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), hal.

106. <http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik untuk memberikan inovasi dari pengetahuan yang telah ada atau menemukan pengetahuan yang telah ada atau ,menemukan pengetahuan yang telah ada sebelum nya. Dalam sebuah penelitian menghasilkan sebuah karya seperti skripsi, tesis, disertasi dan lainnya, maka dibutuhkan metode penelitian yang berguna untuk menemukan data, menganalisis, melakukan aksi, merefleksi serta menyusun laporan.

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam proses penelitian ini menggunakan metode *Partisipatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Selenger mengidentifikasi tujuh prinsip atau karakter yang masuk dalam komponen proses penelitian dengan metode PAR. Komponen *pertama*, mengakui bahwa masalahnya berasal atau muncul dari komunitas itu sendiri dan didefenisikan, dianalisis dan diselesaikan oleh komunitas. *Kedua*, tujuan akhir dari penelitian PAR adalah transformasi radikal terhadap realitas sosial yang membelenggu dan peningkatan kehidupan yang terlibat, dengan demikian anggota masyarakat adalah penerima manfaat utama dari penelitian ini. *Ketiga*, PAR melibatkan partisipasi penuh dan aktif masyarakat di semua tingkatan di keseluruhan proses penelitian. *Keempat*, PAR mencakup berbagai kelompok individu yang tidak berdaya, yang dieksploitasi, orang miskin, yang tertindas, dan terpinggirkan. Mengutip komponen *kelima* PAR sebagai kemampuan untuk menciptakan kesadaran yang lebih besar di sumebr daya individu yang dapat memobilisasi mereka untuk mengembangkan mandiri. *Keenam*, PAR adalah lebih dari metode ilmiah dalam partisipasi masyarakat, dalam proses penelitian mamfasilitasi analisisii raealitas yang lebih akurat da dalam proses penelitian mamfasilitasi analisisiiOraealitas yang9lebih akurat dan otentik. *Ketujuh*,

terakhir, PAR memungkinkan peneliti untuk menjadi peserta yang berkomitmen, fasilitator, dan pelajar dalam proses penelitian, yang menumbuhkan militansi, bukan detasemen.³⁷

PAR memiliki tiga kata yang selalu behubungan satu sama lain yaitu, partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Begitupun juga riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkan. Segala sesuatu berubah sebagai akibat dari riset. Oleh sebab itu, pendektan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat subyek yang berperan aktif dalam merubah kondisi kehidupannya bersama-sama, dengan dasar memiliki pengetahuan terkait permasalahan yang mereka melalui penerapan teknik-teknik PRA yang merupakan alat penelitian PAR.

Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada situasi yang lebih baik. Namun ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya.

Dalam buku panduan PAR yang diberikan oleh Lembaga pengembangan Tekonologi (LPTP) Solo, Inti PAR dapat dikenali dari berbagai teori dan praktek sebagai berikut:

1. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaanya.
2. Sebuah proses dimana kelompok social kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, peneliti kritis dan tindakan social politik.
3. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis

³⁷ Cathy MacDonald, *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodolgy Option* (Canada: Dalhousie University, 2012), Canadian Journal of Action Research Volume 13, Issue 2, hal 39.

4. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.³⁸

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian dibutuhkan guna menjadikan penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dengan rai dan terarah serta tidak sembarangan. Oleh karena itu, untuk mempermudah cara kerja bersama masyarakat maka dapat dirancang dengan suatu daur gerakan sosial. Adapun tahapan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian kasus pembuangan sampah sembarangan dan cara mengelola sampah menjadi berguna untuk masyarakat di RW 3 KELURAHAN KOTA KARANG RAYA Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, tertera di bawah ini:

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk memahami karakteristik Dusun Baru, baik itu karakteristik sosial masyarakatnya maupun alamnya. Hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat di setiap lokasi pasti memiliki ciri khas masing-masing.

Bermula dari memahami realitas yang berbeda tersebut, maka peneliti akan lebih mudah untuk mengenali dan memahami realitas masalah yang ada di Dusun Baru. Sehingga peneliti mudah menemukan *local leader* (pemimpin lokal) untuk diajak melakukan perubahan bersama.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan (Inkulturasi)

Sebagai peneliti untuk mengetahui lebih lanjut data, peneliti melakukan inkulturasi secara mendalam agar masyarakat lebih paham maksud dan tujuan peneliti melakukan pengorganisasian masyarakat, pertama peneliti meminta izin kepada pemerintah KELURAHAN KOTA KARANG RAYA untuk melakukan riset aksi bersama masyarakat, terutama dengan masyarakat RW 3. Kemudian peneliti koordinasi dengan kepala RW 3 dan tokoh Lokal setempat agar memudahkan peneliti melakukan

³⁸ Perhimpunan SUSDEC Surakarta, *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Perubahan Sosial* (Solo: LPTP, 2006), hal.3.
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

pengorganisasian masyarakat. Selain itu, peneliti mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, seperti jamaah yasin dan tahlil, kegiatan kelompok nelayan serta kegiatan lain yang ada di RW 3 untuk lebih merekatkan diri dengan masyarakat.

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan

Setelah memahami tujuan riset yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti bersama masyarakat melakukan *focus group discussion* (FGD) untuk melakukan pengorganisasian ke tahap selanjutnya berjalan dengan lancar, di bentuklah dengan tim ahli dari masyarakat untuk memudahkan pengorganisasian masyarakat lain. Salah satu tokoh kunci masyarakat yang ada

Pada tahap ini peneliti bersama masyarakat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan diharapkan kegiatan tersebut dapat berlanjut untuk tetap dilaksanakan di RW 3 hingga masa yang akan datang. Fokus penelitian yaitu terkait dengan masalah Sampah. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan mengadakan pelatihan pengelolaan sampah.

4. Pemetaan Sosial Partisipatif (*participatory Social Mapping*)

Pemetaan ini dilakukan untuk mengetahui persoalan yang dialami oleh masyarakat RW 3. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan kepala RW 3 serta masyarakat di RW 3. Pemetaan partisipatif merupakan bagian dari upaya partisipatif untuk mencari data secara langsung bersama masyarakat.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Perumusan masalah ini dilakukan secara partisipatif, artinya masyarakat terlibat dalam menentukan isu masalah yang dijadikan sebagai fokus riset. Partisipasi masyarakat dalam mengungkapkan segala permasalahan yang terjadi sangat membantu dalam identifikasi masalah. Forum diskusi atau biasa disebut dengan *focus group discussion* (FGD) bersama masyarakat merupakan sarana untuk mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi di RW 3.

6. Menyusun Strategi pemberdayaan

Masyarakat Kelurahan Kota Karang Raya bersama peneliti menyusun strategi gerakan memecahkan masalah sampah yang Kelurahan Kota Karang Raya yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan keberhasilan program dan kegagalan program yang direncanakan serta jadi mencari jalan keluar apabila

terdapat kendala yang sekiranya akan menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Selanjutnya peneliti bersama masyarakat Kelurahan Kota Karang Raya terkhususnya di RW 3 akan menirganisir dengan acara menggunakan beberapa teknik PRA. Serta menganalisis atau membangun jaringan-jaringan baik perseorangan maupun lembaga sosial ataupun instansi yang nantinya dapat dukungan terlaksananya program yang direncanakan.

8. Refleksi

Refleksi bersama komunitas atau masyarakat merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil diperoleh mulai awal hingga akhir. Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak public sebagai pertanggung jawaban.³⁹

9. Memperluas Skala Gerakan dan Gerakan

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya *local leader* yang melanjutkan untuk melakukan aksi perubahan. Oleh karena itu, penting membangun kelompok-kelompok baru di wilayah lain kampungmerekan dengan kelompok yang ada sebagai motor penggerak sehingga dukungan yang didapat menjadi lebih kuat.

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah warga kelurahan Kota Karang Raya. Namun dalam agenda riset ini peneliti hanya terfokus satu dusun yang nantinya akan dijadikan *project* (percontohan). Berdasarkan arahan dan masukan dari beberapa tokoh masyarakat, peneliti memilih Dusun Baru yang termasuk wilayah yang strategis untuk sebagai percontohan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode riset PAR teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan menggunakan PRA (*participatory Rural Aprisial*) sebagai berikut:

³⁹ Agus Afandi, 2016. *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat, Surabaya, LPPM UIN Sunan Ampel, Hal. 80*
<http://diglib.uinsby.ac.id/http://diglib.uinsby.ac.id/http://diglib.uinsby.ac.id/>

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

Fokus Group Discussion bersama masyarakat dilakukan dalam suasana yang santai, biasa dilakukan peneliti saat banyak masyarakat yang berkumpul di depan rumah ketika sore hari. Teknik ini berguna untuk merangsang masyarakat dalam menyampaikan masalah-masalah yang ada.

2. *Mapping*

Tujuannya adalah mengetahui bentuk wilayah dan permasalahan secara umum. Pemetaan awal dilakukan bersama masyarakat guna memahami kondisi fisik suatu wilayah yang meliputi infrastruktur, potensi sosial ekonomi, serta permasalahan yang timbul dari kondisi fisik dan sosial ekonomi.

3. *Transect*

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran wilayah kampung bersama narasumber yang berasal dari masyarakat sendiri. Peneliti dan narasumber akan berjalan mengelilingi wilayah untuk lebih mengetahui kondisi fisik wilayah secara lebih detail.

4. Wawancara Semi Terstruktur

Dialog atau wawancara dilakukan guna mengetahui permasalahan yang muncul di masyarakat secara jelas. Sebab dan akibat permasalahan terlihat ketika adanya pertanyaan dan jawaban yang saling disuarakan. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang bersifat semi terbuka, pembicara lebih santai, namun disesuaikan dengan topic yang telah disepakati bersama.

5. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA terdapat beberapa hal yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah suatu system *cross check* dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:

a. Triangulasi Tim

Dalam PRA terdiri berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat *insider* dan dari luar *outsider*. Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda –berbeda seperti masyarakat petani, kuli bangunan, aparat desa. Dsb.

b. Triangulasi alat Teknik

Dalam pelaksana PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah. juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram.

c. Triangulasi Sumber Informasi

Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi.⁴⁰

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen foto, dan sebagainya. Sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Analisa Pohon Masalah

Teknik analisis pohon masalah ini digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat secara lebih terstruktur. Teknik analisis dilakukan dengan cara FGD bersama masyarakat dan *stakeholder*.

b. Teknik Analisa Pohon Harapan

Teknik analisis pohon harapan ini digunakan untuk mengetahui harapan apa saja yang diinginkan oleh masyarakat setelah diketahui masalah yang terjadi. Pohon harapan ini kemudian dijadikan acuan sebagai strategi dalam pengorganisasian dan aksi yang akan dilakukan untuk menciptakan perubahan sosial.

c. *Timeline History*

Didalam analisis time lini memuat tahun kejadian dalam menuju perubahan. Menggunakan analisis *timeline* cukup efektif karena peneliti dan pembaca dapat memahami secara mudah tentang masalah yang terjadi di Kelurahan Kota Karang Raya. Data dan informasi digali dan divalidasi oleh

⁴⁰ Agus Afandi, 2016. *Modul Paerticipatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya, LPPM UIN Sunan Ampel, hal. 96
<http://diglib.uinsby.ac.id/http://diglib.uinsby.ac.id/http://diglib.uinsby.ac.id/>

masyarakat kemudian dibuat table dengan indicator tahun dan kejadian yang terjadi di Kota Karang Raya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL KELURAHAN

A. Keadaan Masyarakat Kelurahan Kotakarang

A. letak Geografis

Secara geografis Kelurahan Kotakarang merupakan dataran rendah terletak di sisi bantaran Sungai Way Belau yang langsung bermuara ke Laut Teluk Lampung serta diseberangi oleh jembatan menuju Pulau Pasaran sebagai sentra pengolahan ikan asin dan ikan teri yang merupakan produk unggulan Pemerintah Kota Bandar Lampung dan luas wilayah Kelurahan Kotakarang ± 35 Ha, terdiri dari 2 Lingkungan dan 21 Rukun Tetangga (RT), yang secara administratif berbatasan dengan :

Tabel 2.1

Batas secara administratif Kelurahan Kotakarang.

NO	ARAH	DAERAH
1	Utara	Way Belau
2	Selatan	Kelurahan Kotakarang Raya
3	Timur	Laut Teluk Lampung
4	Barat	Kelurahan Perwata

Sumber : Monografi Kelurahan Kotakarang, 2016

Tabel 3. Jarak ke pusat pemerintahan dari Kelurahan Kotakarang.

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR
1	Ke Pemerintahan Kecamatan	$\pm 2,5$ Km
2	Ke Pemerintahan Kabupaten / Kota	± 50 Km
3	Ke Pemerintah Provinsi	$\pm 1,5$ Km

B. Keadaan Demografi

Kelurahan Kotakarang mempunyai jumlah penduduk 10.186 jiwa. terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 5.440 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.180 jiwa. Jumlah kepala keluarga pada Kelurahan Kotakarang adalah 2.642 KK. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat disajikan pada tabel.

Tabel 4.

Jumlah penduduk menurut kelompok usia Kelurahan Kotakarang Kota Bandar Lampung tahun 2016

NO.	INDIKATOR	JUMLAH
1	0 – 4 tahun	847 orang / jiwa
2	>5 - <6 tahun	587 orang / jiwa
3	>6 - <13 tahun	1099 orang / jiwa
4	\geq 14 - <16 tahun	839 orang / jiwa
5	\geq 17 - \leq 24 tahun	1504 orang / jiwa
6	>25 – 54 tahun	3587 orang / jiwa
7	56 tahun ke atas	1425 orang / jiwa

Sumber : Monografi Kelurahan Kotakarang, 2016⁴¹

Tabel 5.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Kotakarang.

NO.	INDIKATOR	JUMLAH
1.	Jumlah Penduduk	10620 Orang / Jiwa
2.	Jumlah Laki-Laki	5440 Orang / jiwa
3.	Jumlah perempuan	5180 Orang / Jiwa
4.	Jumlah Kepala Keluarga	2642 Orang / Jiwa

Sumber : Monografi Kelurahan Kotakarang, 2016⁴¹

⁴¹ Monografi Kelurahan Kota karang tahun 2016, diambil pada 18 juli 2016
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

1. Keadaan Iklim

Topografi Kelurahan Kotakarang sebagian besar adalah dataran rendah. Ketinggian tanah Kelurahan Kotakarang dari permukaan laut sebesar 2 meter. Curah hujan di kelurahan ini sebesar 25 mm/tahun, sedangkan suhu rata-ratanya sebesar 37⁰ C.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Kelurahan Kotakarang merupakan jantung pintu gerbang Kecamatan Teluk Betung Timur. Dengan letaknya yang strategis menjadikan daerah ini sebagai pusat perdagangan umum, jasa, dan pusat kegiatan perekonomian. Hal ini didukung dengan adanya pasar tradisional yaitu Kotakarang, serta pusat pengolahan ikan asin serta ikan teri yang berada ddi Pulau Pasaran. Dilihat dari mata pencahariaanya sebagian besar penduduk Kelurahan Kotakarang bermata pencaharian sebagian besar nelayan, buruh bangunan danwiraswasta/berdagang.

Tabel 6.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kotakarang Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung tahun 2016

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	PNS	75 Orang
2	TNI / POLRI	29 Orang
3	Wiraswasta / Pedagang	669 Orang
4	Nelayan	845 Orang
5	Buruh	69 Orang
6	Lain-lain	8.449 Orang
Jumlah		10.1860 Orang

Tabel 7. Ekonomi Masyarakat Kelurahan kotakarang

NO	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	JUMLAH
			Tahun : 2016
1	Pengangguran	1. Jumlah Penduduk Usia Kerja 15-56 Tahun	1986 Orang
		2. Jumlah penduduk Usia Tidak Kerja 15-56 tahun	321 Orang
		3. Penduduk wanita usia 15-56 Tahun Menjadi IBU Rumah Tangga	2529 Orang
		4. Penduduk Usia >15 Tahun Cacat Sehingga Tidak Dapat Bekerja	0 Orang
2	Pendapatan	1. Pertanian	Rp.
		2. Kehutanan	Rp.
		3. Perkebunan	Rp.
		4. Perternakan	Rp. 2,700.000
		5. Perikanan	Rp. 7,200.000
		6. Perdagangan	Rp. 5,000.000
		7. Jasa	Rp.
		8. Usaha penginapan / Hotel dan Sejenisnya	Rp.
		9. Pariwisata	Rp.
		10. Industri Rumah Tangga	Rp.
3	Kelembagaan Ekonomi	1. Pasar	Ada
		2. Lembaga koprasi / Sejenisnya	Ada
		3. BUM (Desa/ Kelurahan)	Tidak ada
		4. Toko / Kios	Ada
		5. Warung Makan	Ada
		6. Angkutan	Tidak Ada

		7. Pangkalan Ojek, Becak / Sejenisnya	Ada
4	Tingkat kesejahteraan	1. Jumlah Keluarga	5058 Keluarga
		2. Jumlah keluarga Prasejahtra	4830 Keluarga
		3. Jumlah Keluarga Sejahtera -1	1772 Keluarga
		4. Jumlah Keluarga Sejahtera -2	1840 Keluarga
		5. Jumlah Keluarga Sejahtera -3	1218 Keluarga
		6. Jumlah Keluarga Sejahtera -3 Plus	228 Keluarga

Sumber : Monografi Kelurahan Kotakarang, 2016⁴²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴²bid <http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

3. Keadaan Sosial Keagamaan

Penduduk Kelurahan Kotakarang berdasarkan agama terdiri dari :

Tabel 8.

Penduduk Kelurahan Kotakarang padaawal tahun 2016 berdasarkan agama.

No	Agama	Jumlah
1	Islam	9676 Jiwa
2	Protestan	-
3	Katolik	117 Jiwa
4	Hindu	213 Jiwa
5	Budha	53 Jiwa

Sumber : Monografi Kelurahan Kotakarang



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Jumlah tempat ibadah di Kelurahan Kotakarang ada 11Unit, terdiri dari :

Tabel 9.

Jumlah tempat ibadah di Kelurahan kotakarang.

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	8 unit
2	Musola	3 unit

Sumber : Monografi Kelurahan Kotakarang, 2016

4. Kondisi Kesehatan

Sarana Kesehatan di Kel. Kotakarang Kecamatan TelukBetung Timur terdiri dari :

- a. PusKesKel : 1 Unit
- b. Posyandu : 8 Unit

Tabel 10

Kesehatan masyarakat Kelurahan Kotakarang

NO.	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	JUMLAH
1	Kematian bayi	1. Jumlah bayi lahir	25 orang
		2. Jumlah bayi mati	8 orang
2.	Gizi dan kematian balita	1. Jumlah balita	2468 orang
		2. Jumlah balita gizi Buruk	0 orang
		3. Jumlah balita gizi Baik	2468 orang
3.	Cakupan imunisasi	1. Cakupan imunisasi Polio	644 orang
		2. Cakupan imunisasi DPT-1	644 orang
		3. Cakupan imunisasi BCG	644 orang
4	Angka harapan Hidup	Angka harapan hidup	9888 orang
5	Cakupan pemenuhan	1. Total rumah tangga dapat akses air	2642

	kebutuhan hidup	Bersih	
		2. Pengguna air sumur	0 orang
		3. Pengguna air sumur Pompa	642 orang
		4. Pengguna sumur Gali	0 orang
		5. Pengguna mata air	0 orang
		6. Pengguna hidran Umum	42 orang
		7. Pengguna penampung air Hujan	0 orang
		8. Pengguna embun	0 orang
		9. Lainnya	0 orang
		10. total rumah tangga tidak mendapat air Bersih	642 orang
6	Kepemilikan jamban	1. Total rumah tangga mempunyai jamban / WC	2544 orang
		2. Total rumah tangga yang tidak mempunyai jamban / WC	98 orang
		3. Pengguna MCK	3024 orang

Sumber : Monografi Kelurahan Kotakarang tahun 2016⁴⁴

⁴³ Monografi Kelurahan Kotakarang tahun 2016, diambil pada 18

⁴⁴ Monografi Kelurahan Kotakarang tahun 2016, diambil pada 18

5. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Kotakarangterdiri sebagai berikut;

Tabel 11.

Data tingkatan perkembangan pendidikan KelurahanKotakarang

NO.	INDIKATOR	SUB. INDIKATOR	JUMLAH
1	Pendidikan penduduk usia 15 Tahun ke Atas	1. Jumlah penduduk buta Huruf	0 orang / Jiwa
		2. Jumlah penduduk tidak tamat SD / Sederajat	1397 orang / jiwa
		3. Jumlah penduduk tamat SD / sederajat	3485 orang / jiwa
		4. Jumlah penduduk tamat SLTP / sederajat	1591 orang / jiwa
		5. Jumlah penduduk tamat SLTA	1569 orang / jiwa
		6. Jumlah penduduk tamat D-1	158 orang / Jiwa
		7. Jumlah penduduk tamat D-2	55 orang
		8. Jumlah penduduk tamat D-3	121 orang
		9. Jumlah penduduk tamat Sarjana	139 orang / Jiwa
2	Wajib belajar 9 tahun dan putus sekolah	1. Jumlah penduduk tamat D-3	121 orang
		2. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun masih Sekolah	2533 orang
		3. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun putus sekolah	35 orang
3.	Prasarana pendidikan	1. Jumlah SLTA sederajat	1 Gedung
		2. Jumlah SLTP sederajat	1 Gedung
		3. Jumlah SD sederajat	3 Gedung
		4. Lembaga pendidikan Agama	1 Gedung
		5. Lembaga pendidikan lain (kursus / sejenisnya)	26 orang

Sumber : Monografis Keurahan Kotakarang Tahun 2016

Sarana pendidikan yang berupa SD, SMP, dan SMA cukup memadai bagi penduduk Kelurahan Kotakarang untuk menempuh pendidikan sehingga diharapkan penduduk mampu bersekolah dan mempunyai ilmu dan pengetahuan yang dapat bermanfaat.

6. Keadaan Sosial Politik

Pada pelaksanaan Pemilu 2014 baik pada Pemilu Legislatif maupun Pilpres Tahap I dan II, jumlah mata pilih adalah

Tabel 12.

Pemilihan umum Legislatif Kelurahan Kotakarang

NO	INDIKATOR	JUMLAH
1	Legislatif	7574 Orang
2	Pilpres I	7574 Orang
3	Pilpres II	75774 Orang
4	Jumlah TPS	20 Buah

Sumber : Monografi Kelurahan kotakarang⁴⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁵ Monografi Kelurahan Kotakarang tahun 2016, diambil pada 18
<http://digilib.uinsby.ac.id/><http://digilib.uinsby.ac.id/><http://digilib.uinsby.ac.id/>

BAB V

PENCEMARAN LINGKUNGAN OLEH PRILAKU

MANUSIA

A. Kurang kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan

Sehat dalam lingkungan itu sangat penting, demi terwujudnya lingkungan yang rapi dan bersih sehingga sehat dalam masyarakat dan lingkungan pula. Maka dari itu menjaga akan kebersihan itu sebagai bentuk apresiasi dalam menciptakan sehat pada lingkungan tersebut. Dengan begitu perlunya membangun masyarakat di kelurahan Kota Karang raya di karenakan masyarakat diperkotaan cenderung memiliki sifat acuh terhadap lingkungannya, sehingga utuk peduli itu sangat minim

Pencemaran yang dilakukan warga sekitar akan berdampak bagi kesehatan samph yang menumpuk di tempat yang terbuka akan mengundang banyak faktor-faktor penyakit banyak sekali warga masyarakat membuang sampah sehingga menumpuk yang berakibat pencemaran sampah yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan membangun partisipasi masyarakat maka akan mudah dalam melakukan sebuah penyadaran dalam menciptakan yang lebih rapi dan lebih sehat. Tumpukan sampah yang ada di Kota Karang raya membuktikan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya.

Dalam menelusuri sebuah masalah yang terjadi di Kota karang Raya khususnya di RT 09 ini, maka peneliti melakukan FGD dalam berdiskusi bersama sehingga menghasilkan sebuah transek dengan masyarakat setempat.

disimpulkan bahwa smaph adalah salah satu masalah yang kerap terjadi kelurahan Kota Karang raya ini yang tak lain

halnya kelurahan Kota Karang raya ini jugat sangat terkenal banjirnya yang di karenakan sampah yang menyumbat aliaran sunagi ataupun aliran di selokan.⁴⁶

Sampah yang menyumbat di sungai maupun diselokan yang menjadi pencemaran dilingkungan tersebut dapat berakibat yang akan menyangkut kesehatan di masyarakat setempat, yang di karenakan lingkungan yang kotor adalah menjadi sarang bagi munculnya suatu penyakit. Sehingga akan mengakibatkan masyarakat akan mudah terkena penyakit yang disebabkan oleh virus ataupun kuman yang terjadi akibat lingkungan yang kumuh.

Ketika hujan tiba, maka banyak sekali warga terserang penyakit yang disebabkan salah satunya ialah samph yang menumpuk. Hal ini terjadi dikarenakan kebersiahn dalam lingkungan kurang terjaga sehingga dapat mengakibatkan penyakit yang di derita warga masyarakat.

Kelurahan Kota Karang raya pada RT 09 terdapat keseluruhan memiliki KK (kartu keluarga) sebanyak 105 KK, dengan jumlah 78 rumah. Rata-rata penduduknya ialah banyak yang terserang penyakit ringan yang mencapai sekitar 48% atau sekitar 40 penghun rumah yang terserang penyakit seperti flu, kulit yang gatal, pegal linu, sakit kepala ataupun maag. Penyakit ini tersebut dapat menyerang tubuh manusia yang daya tahan tubuh yang lemah.

Adapaun yang terserang penyakit epidemik mencapai sekiatar 42% ata sekitar 35 penghuni rumah penyakit mewabah pada waktu tertentu. Seperti musim hujan sehingga penyakit epidemik ialah penyakit yang di derita warga Kota Karang raya, yang dikarenakan wabah seperti penyakit muntaber yang ada 5 penghuni rumah yang terserang, diare ada 18 rumah terserang,

⁴⁶ Wawancara dengan siti (39 tahun), selaku warga asli pada tanggal 16 maret 2022, di rumah beliau

dan demam berdarah 12 rumah yang terserang namun yang paling banyak masyarakat terkena penyakit diare. Dan sekitar 10 % atau sekitar 10 penghuni rumah yang terserang penyakit berat yang dalam jumlah besar yang terkena penyakit tersebut ialah para lansia, yang sering untuk terkena penyakit stroke.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penyakit datang itu tak lain halnya ialah karena perbuatan tersendiri, dan selanjutnya ialah faktor dari lingkungan. Banyak penyakit yang terjadi dikarenakan lingkungan yang kurang bersih, hal ini disebabkan karena kuman suka bersarang pada lingkungan yang kotor.

Lingkungan yang bersih ialah lingkungan yang dapat diciptakan ialah, menjaga serta merawat agar lingkungan senantiasa bersih. Di wilayah Kota Karang Raya ini jumlah produksi yang banyak akan berakibat menumpuknya sampah yang sangat banyak, untuk alternatif yang seharusnya dilakukan ialah masyarakat mulai memanfaatkan jumlah jenis sampah yang termasuk banyak. Misal dalam pemanfaatan sampah plastik, banyak dari kalangan masyarakat tidak peduli dengan bungkus kopi, *detegent*, atau hal lainnya sehingga langsung dibuang di tempat sampah. Hal yang harus ditanamkan di dalam pola pikir masyarakat yaitu bagaimana mendaur ulang sampah plastik. Mengingat sampah plastik ialah sampah yang sifatnya sulit terurai. Adapun jika sampah plastik dibakar maka akan berdampak bagi kesehatan masyarakat.⁴⁷

Ini lah potret yang terjadi di masyarakat Kota Karang raya khususnya RT 09, yang dimana ketika sampah semakin menumpuk dan terus tentu baunya dapat mengganggu aktivitas warga masyarakat dan ketika sampah sudah menumpuk maka semakin banyak peluang munculnya bibit-bibit penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor, sebagaimana kuman

⁴⁷ Wawancara dengan Zahra (25 tahun) warga asli Kota Karang, pada tanggal 29 maret 2022 di rumah beliau.

senang sekali bersarang ditempat yang seperti itu, hal ini terjadi yang dikarenakan menumpuknya limbah keluarag yang diman selalu dibuang tidak berfikir untuk mendaur ulang kembali, sedangkan proses pendaur ulang pada sampah menumbuhkan bentuk partisipasi masyarakat.

B. Minimnya Pengetahuan Pengelolaan sampah

Kurang masyarakt dalam mengetahui banyak keutamaan tentang sampah plastik untuk didaur ulang, yang mana salah satunya dapat membangun partisipasi masyarakat dengan menggunakan cara mengelolah sampah plastik dikareanak jika sampah plastik dibuang maka pengurai yang lama sehingga tidak bagus dalam kesehatan.

Untuk sampah plastik pun sangat banyak digunakan di masyarakat dan selesai pakaipun langsung buang. Habis dari pasar dibungkus dengan plastik, belanja dari mall pun terbungkus dari plastik, maka jika sudah terpakai maka yang mudah mereka melakukan yaitu membuangnya , itulah yang mengakibatkan bibit kerusakan lingkungan muncul dan sangat menjadi peluang untuk merusak lingkungan. Untuk itu dengan cara mendaur ulang maka akan mengurangi nta samoah olastik terutama di masyarakat Kota karang raya khususnya RT 09.

Untuk itu perlunya memanfaatkan sampah pastik akibat limbah keluarga, dengan memanfaatkan sampah plastik di akalangan, maka akan membentuk sebauah kreasi dalam masyarakat RT 09, selain itu dalam meningkatkan partisipasi nya masyarakat yang berada diperkotaan.

Untuk itu oerlunya memanfaatkan sampah pastik justru sangat meberikan peluang bagi masyarakt dalam berkraesi, sehingga memberikan bentuk positif dibandingkan dengan membiarkan sampah yang menumpuk. Dengan memanfaatkan untuk mendaur ulang sampah plastik akan meningkatkan mutu kebersiahn dari kerapaian yang ada di lingkungan RT 09 . sehingga akan mengurangi sampah yang menumpuk yang di

karena jadwal sampah yang belum diangkut ke TPS, dan masyarakat juga akan sadar akan aspek kesehatan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

C. Belum adanya sarana prasarana

Kondisi masyarakat di kelurahan Kota Karang raya khususnya RT 9, pada waktu tahun 2009-2015 pernah menjalankan program bank sampah mandiri yang di ketua oleh ibu Ida, dan pernah berhasil pada tahun berjalannya satu program tersebut, program bank sampah sangat menghasilkan untuk RT. Namun dibalik keberhasilan program bank sampah ada beberapa kendala yang terjadi yaitu tidak memiliki tempat atau lahan kosong untuk menampung sampah yang sudah terkumpul. Sehingga ketika musim hujan datang, warga sangat bingung dalam mengatasinya, yang dikarenakan tempat penampung bank sampah ialah rumah dengan kondisi rumah yang masuk gang sempit sehingga sampah yang terkumpul sangat berserakan jika hujan tiba, terlebih jika banjir datang maka sampah akan mengikuti aliran air.⁴⁸

Hal ini tersebut terjadi di karenakan bank sampah mandiri pusat yang bertugas untuk mengambil penampung bank sampah yang di rumah ibu Ida, itu kurangaktif dalam mengangkut sampah yang ada dirumah ibu Ida yang sudah menumpuk , maka untuk itu para warga masyarakat memutuskan untuk menyudahi adanya bank sampah mandiri yang berada di RT 09.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan ibu ida (47 tahun) selaku warga setempat

⁴⁹ Hasil FGD bersama masyarakat pada tanggal 28 maret 2021

BAB VI

PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Inkulturasi

Untuk mengetahui keadaan yang ada di Kelurahan Kota karang raya kami melakukan inkulturasi dengan masyarakat sekitar. Proses inkulturasi biasa dilakukan dengan, menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Kota karang raya. Selain menghadiri kegiatan keagamaan kami bersilaturahmi dari satu rumah ke rumah masyarakat yang lainnya. Membeli makanan di warung atau di toko-toko sekitar balai desa, merupakan salah satu cara yang kami gunakan ntuk melakukan inkulturasi dengan masyarakat sekitar. Jalan-jalan pagi disekitar jalan kampungkami lakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan tea yang nantinya kami ambil.

Gambar
Proses Inkulturasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pagi hari setelah shalat subuh hawa Ngepung terasa begitu sejuk. Kami memutuskan untuk berkeliling desa, karena kami

bersama teman-teman yang lainnya hendak mengetahui keadaan lingkungan sekitar khususnya di Kelurahan Kota Karang Raya. Saat hendak berkeliling, beberapa ibu-ibu sedang menyapu dan membersihkan halaman rumah. Kami berhenti dan menyapa ibu-ibu untuk menanyakan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Ngepung. Beliau bercerita tentang ekonomi, pekerjaan, dan keadaan lingkungan yang ada di desa. Setelah bercerita kami sedikit mendapatkan gambaran tentang keadaan Kelurahan Kota Karang Raya, kami pamit diri untuk meneruskan jalan-jalan pagi dan mencari tahu tentang keadaan yang ada di kampung. Ada pertigaan yang menghubungkan salah satu dusun dengan dusun yang lainnya. Ketika belok kiri kami melihat tumpukan sampah tepat di sungai yang letaknya dibawah jembatan. Sampah-sampah tersebut dibuang menggunakan plastik merah besar, beberapa sampah masih terbungkus didalam plastik merah besar dan beberapa sampah yang lainnya tercecer disekitarnya⁵⁰.

Malam itu ada evaluasi mengenai pemerahan sapi, di salah satu rt sebagian besar masyarakatnya pemerah sapi. Pagi hari sesuai shalat subuh kami memutuskan untuk jalan-jalan sekaligus mencari tau keadaan rt pemerah sapi. Ada jalan pintas yang menghubungkan antara rt 2 dan rt 4, untuk menuju ke RT 4 kami dapat berjalan menyusuri sungai yang ditepinya terdapat pohon bambu yang begitu banyak dan melewati lahan tegalan masyarakat sekitar yang ditanami pohon sengon. Sebelum turun melewati bibir sungai terdapat tumpukan sampah, beberapa dari sampah ada yang tercecer dan beberapa ada yang rapi terbungkus plastik. Selain itu terdapat sebuah galian lubang yang didalamnya terisi tumpukan sampah dan bekas pembakaran sampah. Saat kami bertanya kepada salah seorang masyarakat RT 4 yaitu ibu Arsani bahwasannya sebagian besar masyarakat membuat sampahnya di curah (sungai). Selain

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Iswati, Rabu 4 September 2022

membuang sampah di curah beberapa masyarakat ada yang membuang sampah ke tegalan yang dimiliki setiap individu⁵¹. Pembuangan sampah, tapi semenjak sang pemilik tanah mengambilnya tidak ada lagi tempat yang digunakan untuk membuang semua sampah-sampah.⁵²

Malam hari setelah shalat isya` kami membuat janji dengan salah seorang ketua kelompok ibu-ibu yang nantinya akan berperan sebagai *stakeholder* utama yang diketuai Mas Wahyu. Beliau menyampaikan bahwasannya Kelurahan Kota Karang raya ini nantinya akan dijadikan sebagai kampung wisata. Akan tetapi sebelum menuju kampung wisata kelompok ibu-ibu ingin mengatasi salah satu permasalahan utama yang ada di Kelurahan Kota Karang raya. Permasalahan utama tersebut adalah masalah sampah, beliau mempunyai inisiatif program pengelolaan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Kedua sampah tersebut nantinya akan dikelola menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali⁵³.

B. Proses Melihat Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

1. Proses Pemahaman Kondisi Wilayah

Untuk mengetahui kondisi wilayah Kelurahan Kota Karang raya tim Saya menggunakan teknik survei. Dalam kolom survei terdapat beberapa pertanyaan yang membahas tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Kolom pertanyaan yang ada di survei terdapat 5 pertanyaan yang membahas informasi pengelolaan sampah rumah tangga. Dimana sampah-sampah tersebut dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, sampah nonorganik dan sampah B3(bahan beracun dan

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Arsani, Minggu 8 juni 2022

⁵² Hasil wawancara Bapak Heri 19 juni 2022

⁵³ Hasil wawancara Mas Wahyu, Senin 24 juni 2022

berbahaya). Selain pengelompokan sampah terdapat pertanyaan mengenai penanganan sampah rumah tangga yang dilakukan masyarakat. Ada pertanyaan yang membahas perlakuan masyarakat terhadap masing-masing jenis sampah rumah tangga dan pengelolaan atau pemrosesan sampah rumah tangga.

Dari hasil survei dapat dilihat bagaimana masyarakat mengelola sampah rumah tangga, dari jenis sampah rumah tangga, penanganan sampah rumah tangga, perlakuan masing-masing jenis sampah rumah tangga dan pengelolaan atau pemrosesan sampah rumah tangga. Berikut hasil survei pengelolaan sampah rumah tangga.

masyarakat yang memilah sampah rumah tangga sebanyak 75 KK. Sedangkan masyarakat yang tidak memilah sampah rumah tangga sebanyak 381 KK dan 70 KK yang lainnya tidak diketahui apakah masyarakat memilah sampah rumah tangga atau tidak. Angka tertinggi menunjukkan bahwasannya sebagian besar masyarakat Kelurahan Kota karang raya tidak memilah sampah. Masyarakat menjadikan satu antara sampah organik dan sampah non organik.

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwasannya 14% masyarakat Kelurahan Kota karang raya memilah sampah rumah tangga. Sedangkan 73% masyarakat Kelurahan Kota karang raya tidak memilah sampah rumah tangga, 13% yang lainnya tidak diketahui apakah sampah rumah tangga dipilah atau tidak. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya sebagian besar masyarakat Kelurahan Kota karang raya tidak memilah sampah rumah tangga.

Selain penanganan sampah rumah tangga, perlakuan yang diberikan untuk sampah rumah tangga juga menjadi fokus dalam penggalia data survey. Berikut data perlakuan sampah rumah tangga masyarakat Kelurahan Kota karang raya.

menunjukkan bahwa perlakuan masing-masing jenis sampah masyarakat di Kelurahan Kota karang raya sangat bervariasi. Diagram batang yang menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kota karang raya dalam membuang sampah ditempat sampah sebanyak 80 KK. Masyarakat yang membuang sampah sembarangan sebanyak 30 KK. Angka yang paling tertinggi dari perlakuan masing-masing jenis sampah yang menunjukkan ada 358 KK ialah masyarakat banyak yang membakar sampahnya. Sampah yang ditimbun ada sebanyak 8 KK, sedangkan sampah yang diolah menjadi pupuk padat atau pupuk cair ada sebanyak 5 KK.

Persenan terbanyak dalam diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa 74% masyarakat membakar sampah rumah tangga. Sedangkan masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya hanya 17% , masyarakat yang membuang sembarangan sebanyak 6%. Untuk masyarakat yang menimbun sampah rumah tangga sebanyak 2% sedangkan masyarakat yang mengelola sampah rumah tangga sebanyak 1%.

2. Melihat Sejarah Pembuangan Sampah Kelurahan Kota karang raya

Untuk melihat sejarah pembuangan sampah yang ada di Kelurahan Kota karang raya dapat digunakan *timeline history* yang menunjukkan perkembangan dan bagaimana kondisi pembuangan sampah masyarakat selama ini. Dari sini pula kita dapat mengetahui seberapa lama masyarakat telah membuang sampah sembarangan.

Tabel 5.2

Timeline History

Tahun	Kejadian
-------	----------

Awal berdirinya- 2016	Masyarakat membuang sampah sembarangan dan dibakar tanpa adanya pembuangan sampah akhir
2017	Program ibu-ibu pkk dengan dibuatnya tempat sampah dan adanya tempat pembuangan sampah akhir
2018-2022	Tidak adanya lahan yang digunakan untuk pembuangan dan penampungan sampah akhir

Dari tabel *timeline history* diatas dapat melihat sejarah atau kejadian terdahulu tentang kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah. Masyarakat Ngepung terbiasa membuang sampah sembarangan sejak dahulu kala, sebuah perubahan kecil terjadi pada tahun 2017., mempunyai program pembuatan bak sampah dan tempat pembuangan sampah. Program tersebut berjalan satu tahun, salah satu faktor yang menyebabkan berhentinya program adalah tanah yang digunakan untuk membuang sampah adalah tanah milik warga yang dalam pembangunannya tidak diatur dalam perjanjian sehingga saat ini tanah tersebut dihak milik oleh pemiliknya yang kemudian digunakan untuk membangun rumah.⁵⁴

Sejak saat itu tidak ada lagi tempat pembuangan sampah di Kelurahan Kota karang raya dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan terulang kembali. Faktor yang mempengaruhi adalah karena masyarakat sudah terbiasa membuang sampah

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak cambaha 30 juni 2022

sembarangan, selain itu tidak ada lahan yang dapat digunakan untuk membuang sampah. *Timeline history* tersebut merupakan hasil fgd yang dilakukan dengan masyarakat, dengan total peserta 5 orang.

Ada setidaknya 5 titik tempat pembuangan sampah yang berada di Kelurahan Kota Karang Raya yang 3 diantaranya masuk kedalam wilayah RT 1 . Titik pembuangan sampah tersebut tersebar di hutan jati perbatasan desa, dibawah jembatan, di dalam curah yang mengering dibelakang rumah warga bahkan dilahan kosong dekat rumah warga pun dijadikan tempat pembuangan sampah. Ditempat pembuangan sampah tersebut sampah yang dibuang dibiarkan berserakan dan tidak ada penanganan atau pengolahan. Dibeberapa tempat yang dekat dengan pemukiman warga jika sudah banyak maka akan dibakar.

3. Melihat *Stakeholder* Terkait Pengelolaan sampah

Dalam melakukan aksi yang telah disepakati sebelumnya tidak mungkin mahasiswa melakukannya sendiri tanpa menggandeng pihak *stakeholder*, baik *stakeholder* luar maupun dalam kampung.

Dalam hal ini saya menggandeng kelompok tani yang kemudian diberi nama kelompok ibu-ibu (sebagai *stakeholder* utama dalam aksi pengelolaan sampah yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu, kelompok ibu-ibu juga sudah melakukan kerjasama sebelumnya dengan

Pemerintah kampung juga menjadi *stakeholder* yang bisa mendukung setiap program yang ada, begitupun dengan tokoh masyarakat sebagai tokoh panutan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk melakukan setiap kegiatan yang ada. Masyarakat pun menjadi *stakeholder* utama sebagai sasaran kegiatan, jika masyarakat tidak

dimasukkan dalam stakeholder maka kegiatan atau program tidak akan berjalan.

4. Perencanaan Program

a. Ringkasan Naratif Program

Ringkasan narasi program adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk hasil yang ingin tercapai sehingga program tersebut tercapai dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan narasi program sebagai berikut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5.3
Ringkasan Naratif Program

Tujuan Akhir (Goal)	Masyarakat dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan cara mengolah sampah menjadi kerajinan dan dapat menambah uang belanja bulanan		
Tujuan (Purpose)	Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah		
Hasil (Result/Output)	Hasil 1 Munculnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah	Hasil 2 Melibatkan lembaga atau kelompok dalam pengelolaan sampah	Hasil 3 Menyusun kebijakan kampung tentang pengelolaan sampah
Kegiatan 1	Kegiatan 1.1 Kampanye tentang pentingnya pengelolaan sampah	Kegiatan 2.2 Pembentukan kelompok pengelolaan sampah	Kegiatan 3.1 Melakukan advokasi tentang kebijakan pengelolaan sampah
	Kegiatan 1.1.1 Persiapan kampanye	Kegiatan 2.2.1 FGD dengan masyarakat	-
	Kegiatan 1.1.2 FGD dengan masyarakat dan	Kegiatan 2.2.2 Pembuatan struktur tim/kelompok	-

	stakeholder		
	Kegiatan 1.1.3 Menentukan materi dan narasumber	Kegiatan 2.2.3 Penentuan program kerja sekolah lapang pengelolaan sampah	-
	Kegiatan 1.1.4 Pengumpulan peserta kampanye	Kegiatan 2.2.4 -Evaluasi dan refleksi	-
	Kegiatan 1.1.5 Pelaksanaan kampanye	Kegiatan 2.1.5 Evaluasi dan refleksi	
	Kegiatan 1.1.6 Evaluasi dan refleksi	-	-
Kegiatan 2	-	Kegiatan 2.1 Menggerakkan dan memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah melalui sekolah lapang pengelolaan sampah	-

-	Kegiatan 2.1.1 Perencanaan dan FGD dengan masyarakat	-	
-	Kegiatan 2.1.2 Persiapan Pengelolaan sampah	-	
	Kegiatan 2.1.3 Koordinasi dengan stakeholder		
-	Kegiatan 2.1.4 Pelaksanan pengelolaan sampah: Sekolah lapang pengelolaan sampah	-	
	Kegiatan 2.1.5 Evaluasi dan refleksi		

Sumber: Hasil FGD bersama stakeholder

Ringkasan naratif program diatas menjelaskan tentang rencana dan tahapan yang akan dilakukan oleh masyarakat demi mencapai hasil yang diinginkan. Ada beberapa hasil yang diinginkan yakni munculnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, melibatkan lembaga atau kelompok dalam pengelolaan sampah serta adanya advokasi kebijakan kepada pemerintah kampung tentang pengelolaan sampah.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan demi mencapai hasil yang diharapkan, pada hasil pertama yakni munculnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dilakukan kegiatan kampanye tentang pentingnya pengelolaan sampah adapun yang perlu dipersiapkan adalah melakukan FGD bersama masyarakat untuk menentukan kapan, siapa dan materi apa yang sebaiknya.

Pada hasil yang kedua yakni melibatkan lembaga atau kelompok dalam pengelolaan sampah dimana kegiatan yang dilakukan adalah dengan memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pembentukan kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan FGD bersama masyarakat untuk merumuskan apa saja yang diperlukan dalam fasilitasi pengelolaan sampah, berkoordinasi dengan *stakeholder* yang ada serta melakukan pembentukan kelompok yang nantinya dijadikan pionir dalam hal pengelolaan sampah.

Pada hasil ketiga yakni adanya advokasi kebijakan kepada pemerintah kampung mengenai pengelolaan sampah dengan kegiatan yakni menyusun draf kebijakan dan mengusulkannya kepada pemerintah desa, namun dalam hal ini dalam

advokasi kebijakan dilakukan oleh kelompok *stakeholder* yang ada.

b. Matrik *Logical Framework*

Matrik *logical framework* (MLF) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi rencana aksi yang akan dilaksanakan. Adapun Matrik *logical framework* (MLF) yang akan dilaksanakan di Kelurahan Kota Karang Raya adalah sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5.4
Logical Framework Analysis

Program : Pengelolaan sampah

Lokasi : RT 09 Kelurahan Kota karang raya Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar lampung

Periode : September sampai Juni 2022

Ringkasan Narasi	Indikator Tujuan	Alat verifikasi	Asumsi Penting
Tujuan Akhir (Goal) Masyarakat dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan dapat menambah pendapatan bulanan	-	-	-
Tujuan Antara (Purpose) Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah	Terbentuknya kawasan sehat dan mandiri di RT 01 Kelurahan Kota karang raya	Dokumentasi kegiatan dan foto	Belum adanya dukungan dari pemerintah

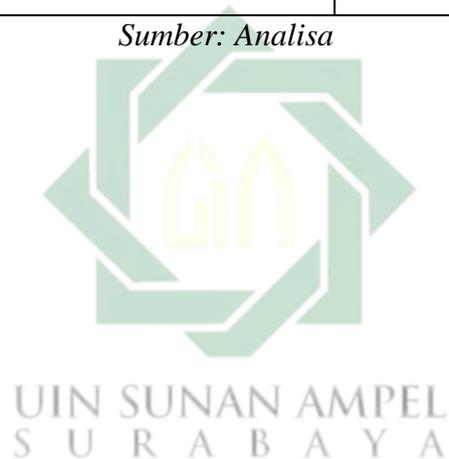
<p>Hasil (Output) 1. Munculnya pemahaman masyarakat tentang hidup sehat dan pengolahan sampah</p>	<p>a. Adanya kegiatan yang menumbuhkan pemahaman tentang pengelolaan sampah serta pengelolaan dilakukan secara berkelanjutan</p>	<p>a. Dokumentasi foto dan video</p>	<p>a. Belum adanya kegiatan kampanye tentang pengelolaan sampah b. Ketidakpedulian masyarakat terhadap kampanye tentang pengelolaan sampah</p>
<p>Kegiatan 1.1 Melakukan kampanye tentang pola hidup sehat dan pengelolaan sampah</p>	<p>a. Adanya kegiatan kampanye yang dilakukan setiap bulan di RT 01 b. 25% masyarakat RT 01 mengikuti kegiatan kampanye</p>	<p>a. Dokumentasi foto dan video b. Catatan Proses c. Absensi d. Materi narasumber</p>	<p>Masyarakat tidak tertarik dan acuh dengan kegiatan pengelolaan sampah</p>

<p>Hasil 2. Melibatkan lembaga atau kelompok dalam pengelolaan sampah</p>	<p>Inisiator lokal dan <i>stakeholder</i> terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah</p>	<p>a. Dokumentasi foto dan video b. Catatan Proses</p>	<p>-</p>
<p>Kegiatan 2.1 Terbentuknya kelompok dalam pengelolaan sampah</p>	<p>a. Terbentuknya Kelompok dalam pengelolaan sampah b. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab c. Setiap anggota mengetahui tugas dan tanggung jawab</p>	<p>a. Dokumentasi foto dan video b. Fieldnote c. Catatan proses d. Absensi</p>	<p>a. Masyarakat belum terbiasa berorganisasi b. Pembentukan kelompok atau tim berbenturan dengan pekerjaan masyarakat</p>

<p>Kegiatan 2.2 Memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan sampah: Sekolah lapang pengelolaan sampah</p>	<p>a. Tersedianya alat dan bahan dalam kegiatan pengelolaan sampah b. 50% ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah</p>	<p>a. Dokumentasi foto dan video b. Fieldnote c. Catatan proses d. Absensi</p>	<p>a. Peralatan yang terbatas b. Stakeholder tidak ingin memfasilitasi pengelolaan sampah</p>
<p>Hasil 3. Menyusun kebijakan kampung mengenai pengelolaan sampah</p>	<p>a. Pemerintah kampung mendukung upaya pengelolaan sampah b. Adanya kontribusi dari pemerintah kampung terkait peralatan</p>	<p>a. Dokumentasi foto dan video b. Catatan Proses</p>	<p>a. Pemerintah kampung acuh terhadap program pengelolaan sampah b. Pemerintah kampung menolak program pengelolaan sampah</p>
<p>Kegiatan 3.1 Melakukan advokasi kebijakan mengenai pengelolaan sampah</p>	<p>a. Tersusunnya draf kebijakan 3 bulan setelah program pengelolaan sampah b. Terlibatnya Kelompok dalam</p>	<p>a. Dokumentasi foto dan video b. Draft Kebijakan c. Catatan proses</p>	<p>a. Ketidaktertarikan masyarakat dan kelompok dalam pengajuan draf kebijakan</p>

	pembentukan draf kebijakan		b. Tidak adanya inisiatif masyarakat dalam penyusunan draf kebijakan
--	----------------------------	--	--

Sumber: Analisa



Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa tujuan akhir atau *goal* yang ingin dicapai adalah Masyarakat dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan dapat menambah pendapatan bulanan dengan tujuan antara atau *propose* Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Demi mewujudkan hal tersebut ada indikator yang harus dicapai yakni Terbentuknya kawasan sehat dan mandiri di RT 01 Kelurahan Kota karang raya.

Selain itu, ada beberapa hasil dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai *goal* tersebut. Pertama yakni hasil yang diinginkan adalah munculnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan indikator yakni Adanya kegiatan yang menumbuhkan pemahaman tentang pengelolaan sampah serta pengelolaan dilakukan secara berkelanjutan dengan kegiatan kampanye mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Kedua, hasil yang ingin dicapai adalah melibatkan kelompok atau lembaga dalam pengeolaan sampah dengan indikator Inisiator lokal dan *stakeholder* terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui kegiatan fasilitasi pengelolaan sampah dan terbentuknya kelompok pengelolaan sampah.

Ketiga, hasil yang dingin dicapai adalah Menyusun kebijakan kampung mengenai pengelolaan sampah dengan indikator pemerintah kampung dapat mendukung upaya pengelolaan sampah dn adanya kontribusi dari pemerintah kampung terkait peralatan serta fasilitas pengelolaan

sampah melalui kegiatan pengajuan serta advokasi kebijakan yang diajukan setelah kegiatan berjalan selama 3 bulan oleh kelompok dan pihak *stakeholder* yang terlibat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Matrik Perencanaan Kerja (MPK)

Tabel 5.5
Matrik Perencanaan Kerja (MRK)

Program : Pengelolaan sampah

Lokasi : RT 09 Kelurahan Kota karang raya Kecamatan Teluk betung Timur Kota Bandar Lampung

Periode : September sampai Juni 2022

Kode Aktivitas	Kegiatan dan Sub-kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan (Mingguan)								Pen. Jawab (Fasilitator)	Support Sumber Daya Yang		Resiko/ Asumsi
			Personi		Material/ Peralatan									
			1	2	3	4	5	6	7	8		1		
1.1.	Kampanye tentang pentingnya Pengelolaan	50% Masyarakat berpartisipasi dan									Tim Saya	Tim Saya	-	Pemerintah kampung tidak mendukung kegiatan kampanye

	an sampah	paham tentang pengelolaan sampah											
1.1.1	Perencanaan kampanye									Tim Saya	Tim Saya	Kertas Plano, Spidol, LCD dan proyektor ATK, Konsumsi	-
1.1.2	Persiapan kampanye									Tim Saya	Tim Saya	Sound sistem, Proyektor, Kertas plano, laptop, ATK, kertas HVS, Spidol	Kurangnya koordinasi dan komunikasi

1.1.3	FGD dengan Masyarakat dan Stakeholder								Tim Saya	Tim Saya	Ketras plano, ATK, konsumsi	Masyarakat kurang tertarik dan bersikap tidak peduli
1.1.4	Menentukan Materi dan narasumber								Tim Saya	Tim Saya	-	-
1.1.5	Pelaksanaan kampanye								Tim Saya	Tim Saya	Sound sistem, Proyektor, Kertas plano, laptop, ATK, kertas HVS, Spidol, konsumsi	Masyarakat kurang antusias

1.1.6	Evaluasi dan Refleksi								Tim Saya	Tim Saya	Ketas plano, ATK,	-
2.1	Pembentukan kelompok pengelolaan sampah	Terbentuknya kelompok pengelolaan sampah							Tim Saya	Tim Saya	-	Kurangnya alat dan bahan yang dibutuhkan
2.1.1	FGD dengan Masyarakat dan <i>Stakeholder</i>								Tim Saya	Tim Saya	Ketrans plano, ATK, konsumsi	Masyarakat kurang tertarik dan tidak peduli
2.1.2	Pembentukan								Tim Saya	Tim Saya	Ember, pisau, gunting,	-

	struktur kelompok										sampah (organic dan norganik)	
2.1.3	Penentuan program kerja sekolah lapang pengelolaan sampah								Tim Saya	Tim Saya	Kertas HVS, ATK, transportasi, konsumsi	<i>Stakeholder</i> susah dihubungi
2.1.4	Evaluasi dan refleksi								Tim Saya	Tim Saya	Ember, pisau, gunting, sampah (organic dan norganik)	Masyarakat kurang antusias dan tidak peduli
2.1.5	Evaluasi dan refleksi								Tim Saya	Tim Saya	ATK, Kertas plano, konsumsi	-

2.2	Memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah: sekolah lapang pengelolaan sampah	25% Masyarakat terlibat dalam pengelolaan sampah							Tim Saya	Tim Saya	-	Pembentukan tim terkendala dengan pekerjaan masyarakat yang mayoritas nelayan
2.2.1	FGD dengan masyarakat								Tim Saya	Tim Saya	Kertas plano, ATK, Konsumsi	-

2.2.2	Persiapan pengelolaan sampah									Tim Saya	Tim Saya	Kertas plano, ATK, Konsumsi	Banyak masyarakat yang bekerja di luar kampungdan mayoritas nelayan
2.2.3	Koordinasi dengan Stakeholder									Tim Saya	Tim Saya	Kertas plano, ATK, Konsumsi	-
2.2.4	Pelaksanaan pengelolaan sampah									Tim Saya	Tim Saya	Kertas plano, ATK, Konsumsi	-
2.2.5	Evaluasi dan refleksi												

3.1	Melakukan advokasi kebijakan	Tersusunnya draf kebijakan 3 bulan setelah program pengelolaan sampah									Tim Saya	Tim Saya	-	Pemerintah kabupaten menyambut baik atau acuh dengan advokasi yang dilakukan
-----	------------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	----------	---	--

Sumber: Analisa tim

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Matriks Perencanaan kegiatan digunakan untuk melihat rencana kegiatan akan dilaksanakan. Untuk kegiatan di Kelurahan Kota karang raya mengenai pengelolaan sampah dilaksanakan pada minggu ke lima atau pada awal bulan Juni karena sebelumnya tim Saya terlebih dahulu melakukan penyebaran angket untuk menganalisis masalah atau isu yang terdapat di Kelurahan Kota karang raya.

Pada minggu kelima terlihat tim Saya dan masyarakat sudah melakukan kegiatan yakni kampanye tentang pentingnya pengelolaan sampah di Kelurahan Kota karang raya dengan beberapa kegiatan yang dilakukan selama satu minggu tersebut mulai dari persiapan kampanye, FGD dengan masyarakat dan *stakeholder*, pelaksanaan kampanye hingga evaluasi yang dilakukan.

Pada minggu keenam dan ketujuh tim Saya dan masyarakat melakukan kegiatan fasilitasi pengelolaan sampah serta pembentukan kelompok pengelolaan sampah yang bertempat dan berfokus di RT 01 sebagai Contoh atau pionir dalam kegiatan pengelolaan sampah bagi RT dan dusun lainnya yang ada di Kelurahan Kota karang raya.

Pada minggu terakhir Saya melakukan advokasi kebijakan kepada Kelurahan, namun advokasi disini hanya sekedar menyampaikan maksud dan tujuan. Untuk masalah teks kebijakan dan isinya akan dibuat oleh kelompok yang sudah terbentuk dibantu oleh *stakeholder* yang mendampingi.

d. Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

Tabel 5.6
Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

N o.	Ko de	Kegiatan	Waktu (Harian) Bulan Juni																															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1.	1.1	Kampanye tentang pentingnya Pengelolaan sampah																																
2.	1.1 .1	Perencanaan kampanye																																
3.	1.1 .2	Persiapan kampanye																																

1.	3.1	Melakukan advokasi kebijakan																																							
----	-----	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Analisa tim



e. Matrik Analisa Kelayakan Strategi

Tabel 5.7
Matrik Analisa Kelayakan Strategi

Alternatif Strategi Program	Disukai/ Ada hasrat	Waktu yang tersedia	Sumber Daya yang Tersedia	Kemungkinan Pencapaian Tujuan	Kelayakan secara Politis (Situasi lokal, situasi nasional, situasi Internasional)	Keberlanjutan (Sustainability)	Pengaruh pada kelompok Akar Rumput (Ekonomi, Budaya dan Sosial)
Pengembangan kawasan pengelolaan sampah sebagai destinasi wisata edukasi	Menjadi media dalam peningkatan partisipasi masyarakat	Terdapat waktu 8 minggu	<ul style="list-style-type: none"> Dibutuhkan 1 staf ahli dalam mendesain kawasan edukasi pengelolaan sampah Media (Video, 	Tujuan akan tercapai pada minggu ke 7 dengan partisipasi masyarakat	Program dirasa sesuai, karena didukung oleh Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 5 Tahun 2010 tentang	Kelompok terus mengembangkan sistem konservasi melalui ide-ide kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari pengelolaan sampah Mengajak masyarakat

pengelolaan sampah			pamflet atau spanduk) tentang edukasi pengelolaan sampah	kat dan pemerintah kampung yang semakin meningkat	pengelolaan sampah	yang muncul	belajar kembali tentang berorganisasi
Promosi menjadi salah satu Dusun dengan kawasan pengelolaan sampah terpadu	Menjadi trend baru dalam promosi Desa	Terdapat waktu 8 minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator lokal dalam memandu • Media promosi dan profil kawasan pengelolaan sampah • Rp.- 	-	Wisata edukasi pengelolaan sampah k ini akan menjadi <i>pioneer</i> bagi Kelurahan Kota karang raya	Menjadi anggota kelompok akan memberikan kontribusi dalam promosi ke tingkat provinsi dan nasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok semakin solid dalam bekerjasama dan meminimalisir konflik yang tercipta • Kelompok semakin terpromosik

							an ke tingkat yang lebih tinggi
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------------

f. Matrik Analisa Partisipasi

Tabel 5.8
Matrik Analisa Partisipasi

No	Organisasi/ Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya Yang Dimiliki	Sumber Daya Yang Dibutuhkan	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1.	Pemerintah Kelurahan Kota karang raya	Regulator	Merancang Peraturan kelurahan yang berkaitan	Kekuasaan	Dukungan Rancangan Peraturan kelurahan	1. Merancang Perdes 2. Melibatkan Pemerintah

			dengan program yang dijalankan			kampungdalam koordinasi
2.	PT. POMI	Aktor	Terlibat dan mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat	Tenaga ahli dan fasilitas dalam bidang pengelolaan sampah	Kontribusi berupa fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan fasilitas berupa bak sampah 2. Mengajak mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukan dilapangan
4.	Kelompok ibu-ibu IBU- IBU	Aktor	Terlibat dalam perubahan sosial	Tenaga dan massa	Kontribusi berupa tenaga dan partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan setiap program dan kegiatan yang ada 2. Mengajak mereka dalam

						setiap kegiatan yang dilakukan dilapangan
5.	Mahasiswa dan pemuda dan pemudi setempat	Fasilitator dan Akademi si	Terlibat dan mendorong terjadinya perubahan sosial pada masyarakat	-	Ide dan inovasi dalam pengelolaan sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang perencanaan dan pengelolaan sampah 2. Mengorganisir masyarakat dalam program pengelolaan sampah

BAB VII

AKSI MENUJU PERUBAHAN

A. Proses Kampanye Pentingnya Pengelolaan Sampah

Strategi program yang pertama dalam melakukan aksi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah adalah dengan melakukan kampanye tentang pentingnya pengelolaan sampah. Kampanye sendiri adalah sebuah tindakan dan usaha yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan, usaha kampanye bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok, kampanye biasa juga dilakukan guna mempengaruhi, penghambatan, pembelokan pencapaian.⁵⁵

Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan kampanye adalah dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, dalam hal perencanaan ini peran *stakeholder* sangat diperlukan baik itu *stakeholder* dari dalam kampung maupun luar desa. FGD dengan masyarakat juga dilakukan guna memaksimalkan kampanye yang dilakukan. Dalam FGD bersama masyarakat ada beberapa hal yang dibahas yakni mengenai pokok materi yang akan disampaikan, waktu dan tempat serta sasaran kampanye ini untuk siapa saja.

Hasil dari FGD yang dilakukan bersama masyarakat dan *stakeholder* menghasilkan keputusan yang akan dilaksanakan bersama. Kampanye akan dilaksanakan tanggal 15 Juni 2022 bertempat di RT 01 tepatnya di rumah bapak sumartam selaku ketua RT 01. Pemateri kampanye pengelolaan sampah dipilih

⁵⁵ <https://id.wikipedia.org/>

langsung oleh masyarakat yakni Mas Wahyu selaku ketua kelompok tani IBU- IBU .

Kampanye pengelolaan hidup sehat dihadiri setidaknya 25 kepala keluarga yang banyak diwakili oleh ibu rumah tangga. Materi kampanye yang disampaikan mengenai pemanfaatan sampah dengan menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse and Rcycle) serta pengolahan sampah organic menjadi pupuk cair dan pakan ternak, selain itu disampaikan pula materi pola hidup sehat baik dalam rumah tangga maupun lingkungan dan salah satu hal yang ditekankan adalah pada kebersihan lingkungan untuk menunjang kesehatan lingkungan dan keluarga.

Kampanye pengelolaan hidup sehat dihadiri setidaknya 25 kepala keluarga yang banyak diwakili oleh ibu rumah tangga. Materi kampanye yang disampaikan mengenai pemanfaatan sampah dengan menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse and Rcycle) serta pengolahan sampah organic menjadi pupuk cair dan pakan ternak, selain itu disampaikan pula materi pola hidup sehat baik dalam rumah tangga maupun lingkungan dan salah satu hal yang ditekankan adalah pada kebersihan lingkungan untuk menunjang kesehatan lingkungan dan keluarga.

Antusiasme peserta kampanye sangat terlihat saat diberikan sesi Tanya jawab dan peserta merespond dengan cepat. Mereka sanga tertarik pada pengelolaan sampah organik menjadi pakan ternak dan pupuk cair karena banyak diantara peserta yang memiliki ternak dirumah serta pemanfaatan pupuk cair untuk tanaman mereka.

B. Sekolah Lapang Pengelolaan sampah

Setelah dilakukan kampanye mengenai pentingnya pengelolaan sampah selanjutnya adalah pembentukan kelompok pengelolaan sampah sekaligus fasilitasi pengelolaan sampah yang akhirnya disepakati dalam sekolah lapang pengelolaan sampah.

Tim Saya pertama melakukan FGD bersama masyarakat dan *stakeholder* untuk menyepakati mengenai pembentukan kelompok pengelolaan sampah sekaligus kelompok belajar pengelolaan sampah yang kemudian disepakati dalam sekolah lapang pengelolaan sampah dengan nama kelompok yakni pinggiran bersih.

Dalam melakukan sekolah lapang pengelolaan sampah kurikulum yang digunakan selama belajar bersama dibuat dan didiskusikan sendiri oleh masyarakat karena kurikulum yang terbentuk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat sendiri.

Tabel 6.1
Kurikulum Sekolah Lapang Pengelolaan Sampah

No.	Tanggal	Materi
1.	17 Juni 2022	Pemilahan sampah dan Pembuatan Ekobrik
2.	20 Juni 2022	Pembuatan pakan ternak dan Pupuk cair
3.	24 Juni 2022	Sosialisasi pola hidup sehat, pembuatan pestisida dan pupuk padat

Dalam pertemuan pertama yakni pemilahan sampah organik dan anorganik, dimana masyarakat diminta untuk membawa sampah rumah tangga yang telah dikumpulkan sebelumnya mulai dari sampah plastic, botol sampai sampah organik berupa daun, cangkang telur dan kulit buah. Setelah itu, fasilitator meminta masyarakat untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan sampah yang telah dibawa menurut kelompok sampah yang ada yakni sampah organik dan anorganik.

Setelah melakukan pengklasifikasian maka yang dilakukan pertama kali sesuai dengan kesepakatan sebelumnya adalah pemanfaatan sampah anorganik menjadi ekobrik. Ekobrik sendiri adalah salah satu teknik daur ulang sampah dengan cara memasukkan sampah kedalam botol plastik. Sampah plastik seperti kresek, bungkus makanan dipotong kecil-kecil kemudian dimasukkan kedalam botol plastik dan dipadatkan. Hasil dari ekobrik ini dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan mulai dari meja, kursi, hingga dijadikan hiasa rumah.

Gambar 6.2

Pembuatan Ekobrik



Sumber: Dokumentasi Tim Saya

Masyarakat sangat antusias dengan pembuatan ekobrik tersebut, dengan alat sederhana dan sampah rumah tangga yang dihasilkan dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. *Stakeholder* yang diajak dalam pengelolaan sampah ini pun berjanji akan menindaklanjuti kegiatan masyarakat dalam pembuatan ekobrik ini dengan cara menghimpun dan menjual hasil ekobrik kepada *stakeholder* terkait.

Pada pertemuan kedua, yakni pembuatan pakan ternak dan pupuk cair yang dengan pemateri mas wahyu selaku *stakeholder* dan ketua kelompok IBU- IBU . Materi yang disampaikan tidak terlalu lama hanya berkisar 30 menit dan langsung di praktekan sebagai contoh kepada masyarakat yang hadir. Tidak setiap pertemuan masyarakat hadir dengan jumlah yang banyak, meskipun kurang dari 10 orang sekolah lapang ini tetap

dilaksanakan dengan catatan pertemuan selanjutnya dilakukan *refresh* ulang.

C. Keterlibatan *Stakeholder* Dalam Aksi Perubahan

Seiring dengan kegiatan yang dilakukan oleh tim Saya terkait dengan pengelolaan sampah, *stakeholder* yang terlibat dalam hal ini adalah kelompok IBU- IBU melakukan kerjasama dengan PT.POMI sebagai CSR dengan melakukan MoU dan meminta bantuan pemberian tempat sampah.

MoU diterima dan akhirnya Dinas lingkungan hidup memberikan tempat sampah awal sebanyak 50 buah untuk disebar di RT 01 sebagai subyek program sekaligus sasaran pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Kota karang raya. Karena jumlah tempat sampah yang diberikan tidak mencukupi akhirnya *sakeholder* dan masyarakat sepakat untuk memasang tempat sampah tersebut pada titik-titik tertentu di rumah.

Pemasangan tempat sampah ini dilakukan bersama ketua kelompok puncak jaya sekaligus ketua RT 01 Kelurahan Kota karang raya, ada beberapa titik yang menjadi fokus pemasangan tempat sampah yakni di depan warung, di sekolah, dan ditempat biasa masyarakat membuang sampah.

Setelah pemasangan tempat sampah tersebut, kelompok IBU- IBU sudah berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk pengangkutan sampah setiap tiga hari sekali pada titik-titik yang telah disepakati sebelumnya.

D. Advokasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Sampah

Setelah semua proses aksi telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah advokasi kebijakan mengenai pengelolaan sampah agar nantinya pemerintah kampung dapat memberikan jaminan keberlanjutan kegiatan serta memberikan semangat dan dorongan kepada kelompok dan masyarakat Kelurahan Kota karang raya agar terus melakukan kegiatan pengelolaan sampah dan mengembangkannya.

Sebelum melakukan advokasi terkait pengelolaan sampah kepada pemerintah kampung khususnya kepala

kampungKelurahan Kota karang raya, terlebih dahulu melakukan FGD dan diskusi bersama *stakeholder* terkait yakni dalam hal ini adalah kelompok tani IBU- IBU yang nantinya diajak untuk memberikan masukan dan saran.

Tim Saya melakukan advokasi kebijakan kepada kepala kampung dengan cara mengajak kepala kampung untuk duduk bersama dalam forum santai dan membahas atau menyampaikan hasil serta perkembangan kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilakukan.

Karena keterbatasan waktu dan tidak semudah itu untuk membuat kebijakan baru maka hasil dari diskusi dan duduk bersama tersebut adalah pemerintah kampung siap mendukung dan mendorong masyarakat Kelurahan Kota karang raya untuk terus melakukan kegiatan pengelolaan sampah namun untuk tindak lanjut mengenai isi dan bagaimana kebijakan tersebut akan di tindaklanjuti oleh kelompok IBU- IBU dan kelompok pengelolaan sampah puncak jaya karena kelompok tersebutlah yang lebih mengetahui kebutuhan yang mereka butuhkan serta bentuk kebijakan seperti apa yang diinginkan.

Selain advokasi mengenai kebijakan pengelolaan sampah, pemerintah kampung pun setuju untuk melakukan pengesahan kelompok pengelolaan sampah Puncak Jaya sebagai bukti bahwa pemerintah kampung mendukung sepenuhnya kegiatan yang telah berlangsung saat ini.

E. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung guna memastikan memastikan kesesuaian rencana kegiatan dengan kegiatan yang tengah berlangsung saat itu. Sementara evaluasi dilakukan pada saat akhir kegiatan untuk mengetahui hasil dan capaian kegiatan atau program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk program atau kegiatan sejenis yang dilaksanakan lain waktu.

Adapun monitoring dan evaluasi keberlangsungan kegiatan yang telah dilaksanakan selama proses

pengorganisasian masyarakat Kelurahan Kota karang raya yang bertempat di RT 1 yakni:

1. Monev berdasarkan dokumentasi foto

Foto merupakan gambaran yang menjelaskan sebuah identitas secara kualitatif maupun kuantitatif keterlibatan suatu proses. Foto juga dapat digunakan untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Berikut foto keterlibatan masyarakat dalam diskusi FGD maupun aksi yang telah dilakukan.

Gambar 6.10

Proses FGD Bersama Masyarakat



Sumber: Dokumentasi

Dokumentasi foto diatas adalah saat berlangsungnya kegiatan FGD bersama masyarakat RT 1 Kelurahan Kota karang raya yang dilakukan di rumah keta RT 1. FGD dilakukan guna mengauatkan isu yang telah didapatkan dan mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemecahan solusi atas masalah yang telah terjadi. Diskusi dihadiri oleh setidaknya 23 orang yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga.

Evaluasi dari kegiatan FGD tersebut adalah saat forum tengah berlangsung hanya beberapa masyarakat

yang terlibat aktif, padahal harapan yang diharapkan adalah keterlibatan semua peserta dalam forum. Selain itu, saat itu peralatan pun kurang mendukung karena diadakan diluar ruangan sehingga kondisinya kurang kondusif.

Dokumentasi foto diatas adalah saat dilakukannya kegiatan kampanye dan sekolah lapang pengelolaan sampah yang diadakan di RT 1 Kelurahan Kota karang raya. Kegiatan kampanye dan sekolah lapang diikuti oleh setidaknya 20 orang kepala keluarga yang banyak diwakili oleh ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan mengajak masyarakat untuk menyelesaikan masalah sampah yang mereka hadapai dengan pengelolaan sampah mandiri.

Evaluasi dari kegiatan ini sendiri adalah peserta yang hadir kurang terlibat aktif dalam diskusi yang berlangsung, namun meskipun begitu antusiasme mereka dalam memperhatikan sangat tinggi meskipun ketika dipancing dengan sebuah pertanyaan tak ada yang merespon. Selain itu, pemateri yang menyampaikan materi juga kurang menguasai materi dan terlihat sedikit gugup.

2. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Indikator keberlangsungan kegiatan yang telah dilakukan selama proses pengorganisasian adalah:

S U R A B A Y A

Tabel 6.1
Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Monitoring	Evaluasi
1.	Orientasi kawasan dan pemetaan kawasan	04 sampai 12 juni 2022	Kegiatan yang dilakukan berjalan lancar, dimulai dari berkeliling kampung hingga dusun-dusun yang ada	Tidak banyak bertemu dengan masyarakat saat pagi karena kebanyakan kerja dan saat siang istirahat
2.	FGD dan pembentukan kelompok pengelolaan sampah	15 juni 2022	Kegiatan berjalan lancar dan didukung oleh <i>stakeholder</i> terkait	Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan karena belum mengetahui tujuan
3.	Kampanye tentang pengelolaan sampah	17 juni 2022	Kegiatan berjalan lancar dan masyarakat antusias	Sulitnya mencari jadwal agar semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan

4.	Sekolah lapang pengelolaan sampah	17-24 juni 2022	Kegiatan berjalan lancar dan masyarakat antusias	Kurangnya fasilitas dan pemateri yang mumpuni
----	-----------------------------------	-----------------	--	---



BAB VIII

REFLEKSI

A. Sebuah Catatan Refleksi

Saya bertempat di Kelurahan Kota karang raya, salah satu kampung yang terletak sebagai pintu masuk sebelum ke 4 kampung lainnya. Saya memiliki Rumah di pinggir laut kampung Kelurahan Kota karang raya.

Kesan pertama saat baru sampai disana adalah pasti akan untuk mendekati masyarakat dikarenakan kampung tersebut termasuk kedalam kampungwisata yang pasti masyarakatnya sudah lebih condong ke perkotaan. Namun, setelah beberapa hari tinggal disana tim sayatidak menemui kendala berarti dalam bersosialisai bersama masyarakat setempat.

Saya sempat dijamu atas kedatangan ke kampungdengan bakar-bakar dan makan bersama untuk berkenalan dan semakin mempererat tali silaturahmi. Dalam kesempatan tersebut tim sayatentu tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk berbaur dan menggali tentang kondisi kampungsaat ini terlebih mengenai masyarakat dan budaya yang terdapat di desa.

sayasempat dibuat kesusahan dengan suhu udara yang ada di Kelurahan Kota karang raya saat malam tiba, karena sebelumnya berada di Surabaya dengan suhu udara yang tergolong panas akhirnya saat berada di Kelurahan Kota karang raya tim sayamengalami shock akan udara yang sangat dingin hingga membuat kulit kering dan berdarah, ditambah lagi dengan bascamp perempuan yang hanya beralaskan tikar untuk tidur.

Terlepas dari semua kesulitan yang dihadapi. Ada beberapa agenda yang akan dilakukan untuk 2 bulan kedepan. Mulai dari inkulturasi dengan membaaur dan memahami budaya setempat, pemertaan dengan menyebarkan angket survey rumah tangga hingga harus membuat rencana aksi untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya.

Pertama, pemetaan wilayah. Tim saya melakukan pemetaan wilayah dengan bantuan google dan citra satelit untuk mengetahui batas dan wilayah kampung selain itu juga melakukan validasi kepada setiap perangkat kampung dan masyarakat yang mengerti mengenai batas-batas Kelurahan Kota Karang Raya. Tim saya sempat merasa kesulitan dalam melakukan validasi tersebut karena banyak masyarakat dan perangkat kampung yang tak mengetahui batasan kampung atau wilayah mereka sendiri.

Namun sedikit demi sedikit tim PPL mulai mencari dan mengumpulkan semua data mengenai batas wilayah desa, bahkan tim PPL sempat revisi 4 kali dalam pembuatan peta kampung dikarenakan kurangnya informasi dan petunjuk mengenai batasan kampung yang ada.

Setelah melakukan pemetaan wilayah, melakukan survey angket rumah tangga dengan beberapa indikator angket yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tema yang telah dibagi. Dalam menyebarkan angket survey tim PPL dibagi ke setiap RT dengan jumlah mahasiswa 2 setiap RT-nya.

Sebagian sempat hendak putus asa untuk menyebarkan angket survey dikarenakan medan yang cukup berat. Tim saya tidak memiliki banyak sepeda, biasanya hanya 1

sepeda yang digunakan di setiap dusun sehingga dalam penyebarannya terpaksa sebagian yang lain harus mengalah dengan berjalan kaki.

Disalah satu dusun misalnya, yakni Dusun Petung Sari. Dusun ini memiliki medan yang sangat menanjak dengan wilayah yang cukup luas dan tersebar. Selain itu masyarakat ini kebanyakan adalah masyarakat dengan keturunan bugis sehingga bahasa umum yang dipakai adalah bahasa bugis. Saya yang saat mengangket tidak bisa berbicara dikarenakan keterbatasan bahasa ini.

Saya yang kebagian rt 01 ini pun harus ekstra kuat karena harus berjalan setiap hendak survey dengan medan yang menanja, ditambah lagi saat siang hari cuaca cukup panas dan masyarakat masih banyak yang pergi ke tegalan atau bekerja. Namun, masyarakat disana ramah dan baik. saya mendata pasti akan dipersilahkan masuk dan dibuatkan teh panas, hampir setiap rumah jadi bisa dibayangkan bagaimana saya kekenyangan minum teh.

Banyak masyarakat yang selalu meminta untuk istirahat atau menyiapkan makan saat sedang melakukan survey rumah tangga dan disitulah kesenangannya yakni bisa makan gratis di rumah warga sambil bercengkrama. Selain medan dan bahasa yang menjadi kendala tidak ada kendala berarti lain yang dihadapi.

Setelah selesai melakukan survey rumah tangga kegiatan selanjutnya adalah melakukan aksi dari isu yang telah ditemukan sebelumnya. menemukan aksi mengenai kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah yang kemudian hal tersebut disampaikan pada kepala kampung dan *stakeholder* terkait.

mengajak masyarakat untuk berdiskusi lewat FGD mengenai isu masalah tersebut dan diluar dugaan

masyarakat menyambut gembira dengan apa yang telah lakukan selama ini. Setelah melakukan diskusi dan mendapatkan beberapa kesepakatan akhirnya saya bersama dengan masyarakat mulai untuk melakukan aksi yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam melakukan aksi tidak mengalami kendala yang berarti karena masyarakat sudah sepakat dengan apa yang akan dilakukan hanya saja mungkin dari partisipasi masyarakat yang kurang dikarenakan banyak dari mereka yang bekerja hingga malam dan tidak bisa datang.

Terlepas dari semua hal tersebut, saya menjadi semakin akrab dalam hal pertemanan. Tim saya juga tidak serta melupakan dalam hal ibadah, meskipun jarang ke masjid karena jarak yang cukup jauh namun tim saya selalu berusaha sholat berjamaah dan melakukan tahlil dan istighosa saat malam jumat.

Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama dua bulan di Kelurahan Kota Karang raya. Mulai belajar hal-hal baru, budaya serta kebiasaan baru hingga belajar bagaimana saling menghargai orang lain baik itu dari perbuatan maupun perkataan. Mental mahasiswa tim saya juga semakin kuat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

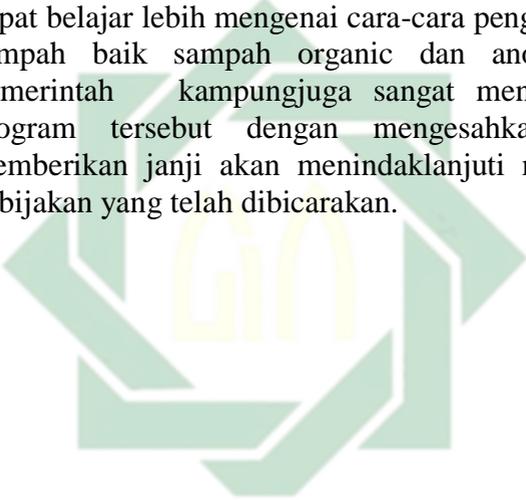
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengorganisasian masyarakat dalam pengelolaan sampah di RT 01 , Kota Karang Raya Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa strategi program yang digunakan untuk mengorganisasi masyarakat di Kelurahan Kota karang raya, yakni adanya kampanye tentang pentingnya pengelolaan sampah. Kampanye ini dilakukan sesuai dengan hasil kesepakatan yang telah di dapatkan pada saat FGD dimana saat kampanye disampaikan manfaat pengelolaan sampah serta dampak membuang sampah sembarangan. Selain itu, ada pembentukan kelompok pengelolaan sampah serta sekolah lapang pengelolaan sampah yang menjadi tempat masyarakat belajar bersama dalam pengelolaan sampah. Kemudian, hal tersebut ditinjaklanjuti dengan adanya advokasi kebijakan tentang pengelolaan sampah kepada pemerintah kampungsebagai pihak yang memiliki otoritas.
2. Sesuai dengan stategi program diatas maka hasil dari pengorganisasian masyarakat tersebut adalah terlaksananya kegiatan kampanye yang melibatkan masyarakat RT 01 di Kelurahan Kota karang raya. Terbentuk pula kelompok pengelolaan sampah yang diberi nama kelompok pengelolaan sampah Puncak

Jaya, dimana kelompok ini memiliki tugas utama yakni mengajak masyarakat sekitar untuk melakukan pengelolaan sampah. Selain pembentukan kelompok, hasil yang didapatkan adalah terlaksananya sekolah lapang pengelolaan sampah bersama masyarakat. Hasil dari sekolah lapang pengelolaan sampah adalah masyarakat dapat belajar lebih mengenai cara-cara pengelolaan sampah baik sampah organik dan anorganik. Pemerintah kampungjuga sangat mendukung program tersebut dengan mengesahkan dan memberikan janji akan menindaklanjuti masalah kebijakan yang telah dibicarakan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Kritik dan Saran

Kurangnya koordinasi antara mahasiswa dengan pihak terkait dalam hal ini *stakeholder* dan masyarakat Kelurahan Kota karang raya dalam beberapa kegiatan sehingga banyak masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan sekolah lapang. Dalam hal ini diharapkan setelah malakukan penelitian masyarakat terus melaksanakan sekolah lapang pengelolaan sampah sehingga nantinya dapat mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu yang didapat.

C. Rekomendasi

1. Pemerintah kampung segera mengesahkan kebijakan tentang pengelolaan sampah yang diharapkan ada alokasi dana dalam pengembangan program
2. Terbentuknya Bank sampah yang akan mendorong dan memotivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah
3. Adanya kelompok-kelompok pengelolaan sampah baru yang terbentuk dilain dusun

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UINSA Press.
- Afandi, A. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di kampungWisata Studi Kasus: kampungWisata Kembangranum, Kabupaten Sleman, Vol. 2, no. 3. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* .
- Gaventa, John.(1980). *Power and Powerlessness: Quiescences and Rebellions in Appalachian Valle*. Oxford: Clarendon Press.
- H.A, Giroux dan Aronowitz S. (2005) *Education Under Siege* . Massachusetts: Bergin & Garvey Publisher.
- Haida, L. (2014). Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Kajian Implementatif Participatory Action Research, vol.5, no.2. *Jurnal E-Ijtima Media Komunikasi Pengembangan Masyarakat Masani* , 72.

[https:// Blog at WordPress.com](https://Blog at WordPress.com). 22/11/2022 13.00

<https://kbbi.web.id> 22/11/2022 13.22

- Jo Hann, R. T. (2014). *Mengorganisir Rakyat*. Yogyakarta: INSIS Press.
- MacDonald, Cathy *Understanding Participatory Action Research: A Qualitative Research Methodology Option* (Canada: Dalhousie University, 2012), Canadian Journal of Action Research Volume 13, Issue 2.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Perhimpunan SUSDEC Surakarta. (2006) *Belajar dan Bekerja Bersama Masyarakat, Panduan Bagi Fasilitator Perubahan? Sosial*. Solo: LPTP.
- Philips, Rhonda and Robert H. Pittman, *An introduction To Community Development* (New York: Routledge, 2009).
- Purba, Jony *Pengelolaan Lingkungan Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal.1
- Rahmawati, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug, vol.5, no.75. *Jurnal social work* , 75.
- Sekolah lapangan, diakses desember 2022 melalui <https://field-indonesia.or.id>
- Subekti , Sri. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat Pendahuluan Available at: <http://www.scribd.com/doc/19229978/tulisan-bektuhadini>

Suharto, Edi. (2010) *Membangun Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Trimurti, *Majmuatul Mahfudzat*, KMI

Ummah, I. (2018). Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air Di Dusun Pucung kampung Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam* .

Yoyon mudjiono, *Metodologi Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel , 1984),

Fathul bahri An-Nabiry, *meniti jalan dakwah bekal perjuangan para dai* (Jakarta; amzah,2008)
Wahyu ilaihi, *komunikasi Dakwah* (Bandung; remaja Rosdakarya, 2010)

Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, Lc, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: prenada media)

Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta Prenada Media, 2004)hal

Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997)

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan nya* (Jakarta: PT Intermasa. 1992),

Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

Istianah, “*Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis*” Jurnal Riwayah, Vol.1, No. 2, September 2015.

Safei ahmad, dkk, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media,



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A